

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI KONSELOR
PADA MAHASISWA MELALUI KEGIATAN
KOMUNITAS MITRA REMAJA DAN HMJ BKI
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
MAJIDATUN NADA
NIM: 1617101115**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Majidatun Nada
NIM : 1617101115
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Konselor pada Mahasiswa melalui Kegiatan Komunitas Mitra Remaja dan HMJ BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 April 2023
Yang membuat pernyataan,



Majidatun Nada
NIM: 1617101115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

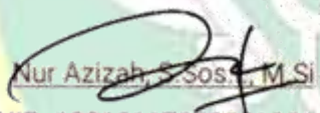
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI KONSELOR PADA MAHASISWA MELALUI
KEGIATAN KOMUNITAS MITRA REMAJA DAN HMJK BKI
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Majidatun Nada NIM. 1617101115 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **11 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Bimbingan dan Konseling)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

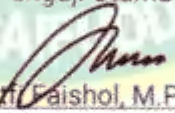
Ketua Sidang/Pembimbing


Nur Azizah, S.Sos., M.Si
NIP. 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II

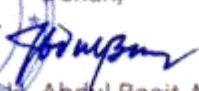

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.Si.

Penguji Utama


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 199210282019031013

Mengesahkan,
Purwokerto, **17** April 2023
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Majidatun Nada
NIM : 1617101115
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pengembangan Kompetensi Konselor pada Mahasiswa melalui Kegiatan Komunitas Mitra Remaja dan HMJ BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Naskah skripsi ini sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 9 April 2023

Pembimbing,


Nur Azizah, S.Sos. I. M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

MOTTO

“Manfaatkanlah waktu sebelum dimanfaatkan oleh waktu”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi, umi saya ibu Mutmainah, dan kakak-kakak saya yang tidak bisa dituliskan satu persatu, serta seorang saudara yang saya panggil ibu yang banyak membantu keluarga saya. Segala do'a, dukungan, dan kasih sayang kalian saya sungguh berterimakasih dan tidak akan pernah saya lupakan.



Pengembangan Kompetensi Konselor pada Mahasiswa melalui Kegiatan Komunitas Mitra Remaja dan HMJ BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Majidatun Nada

1617101115

UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tema tentang, pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa, yang mengikuti komunitas mitra remaja dan HMJ BKI dan telah mendapatkan pembelajaran tentang kompetensi konselor. Melihat hal tersebut, maka peneliti berminat untuk membuat penelitian mengenai bagaimana perkembangan kompetensi konselor mahasiswa setelah mengikuti komunitas mitra remaja dan HMJ BKI. Apakah tetap seperti sebelum mengikuti atau berubah seiring waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa melalui kegiatan mitra remaja dan HMJ BKI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pengurus mitra remaja dan pengurus HMJ BKI tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Aspek yang diteliti yaitu mencakup kegiatan yang ada dikomunitas mitra remaja dan HMJ BKI yang menunjang pengembangan kompetensi konselor baik kegiatan dilingkungan kampus maupun diluar, bagaimana perkembangannya setelah mengikuti berbagai kegiatan tersebut, manfaatnya, sarana dan prasarana pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa melalui kegiatan komunitas mitra remaja dan HMJ BKI cukup signifikan. Mahasiswa mampu berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mereka lebih percaya diri, mengerti dan memahami dalam proses konseling baik individu maupun kelompok melalui praktek yang pernah dilakukan, mengerti akan kepekaan sosial seperti empati, berbagi, tidak egois, dan lain-lain.

Kata Kunci: Pengembangan, Kompetensi Konselor, Komunitas Mitra Remaja dan HMJ BKI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kompetensi Konselor pada Mahasiswa melalui Kegiatan Komunitas Mitra Remaja dan HMJ BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar selalu memberikan motivasi dan informasi terkait skripsi, senantiasa mengingatkan, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik telah memberikan bimbingan dalam akademik.

6. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
7. Ketua serta divisi konseling Komunitas Mitra Remaja yang sudah meluangkan waktu dan pikiran saat wawancara sehingga memudahkan dan melancarkan dalam penelitian ini.
8. Ketua serta departemen pendidikan dan riset HMJ BKI yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam wawancara sehingga memudahkan dan melancarkan dalam penelitian ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BKI C angkatan 2016, yang telah membersamai, memberikan dukungan dan masukan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Purwokerto, 2 April 2023

Peneliti



Majidatun Nada

NIM. 1617101115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan	13
B. Kompetensi	15
C. Konselor	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Subjek Penelitian.....	52
C. Pengembangan kompetensi konselor mahasiswa BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	54
D. Bentuk kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	55
E. Cara untuk mengembangkan kompetensi konselor pada mahasiswa BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	60
F. Manfaat yang didapat dalam pengembangan kompetensi konselor.....	62
G. Keuntungan yang diperoleh mahasiswa prodi BKI dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi konselor.....	63
H. Kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi konselor komunitas mitra remaja/HMJ BKI.....	65
I. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengembangan kompetensi konselo	66
J. Reward untuk mahasiswa yang dapat meningkatkan kompetensi konselor	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Subjek Penelitian	43
Tabel 2 Panduan Wawancara	74



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Hasil Wawancara dengan Subyek
- B. Foto Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan yang berarti bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, dewasa ataupun lansia yang dilakukan oleh seorang ahli dengan berdasarkan aturan atau norma yang berlaku dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh klien atau konseli. Dan konseling yang berarti sebuah proses dimana seorang konselor (pemberi bantuan) memberikan bantuan kepada klien untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, obyektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.”²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien (individu, kelompok, laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, lansia) yang dilakukan oleh seorang konselor guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan potensi yang dimiliki yang norma yang berlaku. Dalam melakukan bimbingan dan konseling terdapat 6 (enam) landasan yaitu, landasan filosofis, landasan religius, landasan psikologis, landasan sosial budaya, landasan ilmiah dan teknologis, dan landasan pedagogis. Landasan filosofis berbicara tentang hakikat

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 99-105

² Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 2

manusia. Kemudian landasan religius berbicara tentang agama dan fungsi-fungsinya. Selanjutnya landasan psikologis berbicara tentang motif dan motivasi, pembawaan dan lingkungan, perkembangan individu, belajar, dan kepribadian. Yang keempat landasan sosial budaya berbicara tentang individu sebagai produk lingkungan sosial budaya, serta bimbingan dan konseling antarbudaya. Kelima landasan ilmiah dan teknologis berbicara tentang keilmuan bimbingan dan konseling, peran ilmu lain dan teknologi dalam bimbingan dan konseling, pengembangan bimbingan dan konseling melalui penelitian. Dan terakhir landasan pedagogis berbicara tentang pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia, pendidikan sebagai inti proses bimbingan konseling, dan pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan bimbingan dan konseling.³ Bimbingan dan konseling juga mempunyai fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, dan fungsi adaptasi.⁴ Dalam konseling terdapat teori-teori yaitu, psikoanalitik, humanistik, behaviorial, kognitif dan kognitif behaviorial, dll. ⁵ada 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan konseling direktif, konseling non-direktif, konseling elektrik.⁶

Dalam hidup ini tentunya kita memiliki minat guna mencapai sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka atau ketertarikan pada sesuatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan menaruh perhatiannya berhubungan dengan hal tersebut.⁷ Minat muncul dari luar ataupun sanubari sebagai salah satu modal besar untuk mencapai tujuan yang

³Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, & Dina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 27-55

⁴Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 22-24

⁵Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2005), hlm.

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ..., hlm. 299-301

⁷Noor KomariPratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang" dalam *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hlm. 88

diminati.⁸ Minat atau keinginan itu sangat penting dalam menjalani sebuah kehidupan. Dengan adanya minat, maka seseorang akan berjuang dan terus berjuang untuk mencapai apa yang dicita-citakan dan diharapkannya meskipun harus menghadapi berbagai halangan dan tantangan. Salah satunya mengembangkan kompetensi yang berhubungan dengan pendidikan maupun karirnya. Seperti seorang calon konselor atau yang sudah menjadi konselor, mereka akan senantiasa aktif mengikuti segala kegiatan demi mengembangkan kompetensi konselornya baik itu melalui seminar, pelatihan atau yang lainnya.

Konselor adalah seseorang yang ahli dalam konseling. Definisi konselor juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa “konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling atau konselor.”⁹ Terdapat juga perundang-undangan yang mengatur standar seorang konselor, yaitu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor yang menjelaskan bahwa “standar kualifikasi akademik ada dua yang pertama sarjana pendidikan (S-1) dalam bimbingan dan konseling. Yang kedua berpendidikan profesi konselor. Sedangkan kompetensi akademiknya ada empat pertama kompetensi pedagogik, kedua kompetensi kepribadian, ketiga kompetensi sosial, dan keempat kompetensi profesional.”¹⁰

Dari uraian di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa menjadi seorang konselor tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan. Membutukan

⁸Dinar Tiara Nadip Putri & Gatot Isnani, “Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”, dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hlm 118

⁹Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 ..., hlm. 3

¹⁰Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*, hlm. 4-5

perjuangan dan pengorbanan serta ketabahan dan keikhlasan. Di era sekarang, tantangan dan hambatan yang dihadapi seorang konselor semakin banyak. Maka dari itu, sebagai calon konselor harus benar-benar telah mempersiapkan semuanya sebelum terjun ke dunia nyata. Calon konselor dapat dikatakan siap apabila memenuhi syarat menjadi konselor profesional, diantaranya yaitu memenuhi kualifikasi akademik konselor (Sarjana Pendidikan S-1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan berpendidikan profesi konselor), dan memiliki kompetensi konselor (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional).¹¹

Kompetensi itu sendiri adalah sebuah kata dari bahasa Inggris yaitu “competence” yang artinya kecakapan dan kemampuan. Kompetensi dapat diartikan sebagai sikap, karakteristik pribadi, serta penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam aspek kognitif dan psikomotorik dengan tujuan untuk memenuhi syarat dari jabatan atau profesi seseorang sehingga dapat menunjukkan kualifikasi baik kualitas maupun kuantitasnya.¹²

Responden dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengikuti komunitas mitra remaja dan HMJ BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dimana mereka biasanya berasal dari berbagai semeseter, tidak harus semester atas. Yang pastinya mereka sudah mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan berupa teori, praktek ataupun pengalaman tentang bagaimana menjadi seorang konselor, yang tentunya akan sangat berguna dalam kehidupan dan karirnya nanti. Tentunya akan menjadi pertanyaan kenapa harus mahasiswa yang mengikuti komunitas mitra remaja dan HMJ BKI tidak yang lain. Alasannya sederhana, karena mereka mengikuti ekstrakurikuler yang bisa sebagai jalan atau wadah dalam pengembangan kompetensi konselor dan juga mempersingkat waktu yang digunakan dalam wawancara dengan sedikitnya responden. Walaupun dengan sedikit responden, tetap memenuhi

¹¹Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 ..., hlm. 4-7

¹²Wifayatun Nuronyah, “Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY”, dalam *Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, hlm. 11-12

apa yang diinginkan peneliti. Sehingga bisa dikatakan mewawancarai mereka adalah pilihan yang tepat.

Dengan adanya masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **Pengembangan Kompetensi Konselor pada Mahasiswa melalui Kegiatan Komunitas Mitra Remaja dan HMJ BKI UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.**

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan persepsi, berikut akan dijelaskan kata kunci dalam riset ini.

1. Pengembangan

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan diartikan sebagai perluasan. Ada seorang ahli yang berpendapat bahwa pengembangan merupakan ilmu pengetahuan teknis yang digunakan dalam hal untuk menciptakan suatu peralatan atau bahan baru. Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengembangan adalah pendalaman terhadap suatu materi, pengetahuan, dan lainnya dalam rangka pemahaman atau peningkatan terhadap sesuatu itu sehingga bisa lebih menguasai atau bisa menciptakan hal baru.¹³ Sebagai contoh apabila ingin menjadi konselor yang profesional tentunya harus mengembangkan kompetensi konselornya dengan mengikuti berbagai kegiatan. Tentunya selain itu juga harus ada minat atau keinginan serta tekad yang kuat dalam pengembangan kompetensi konselor, karena akan sangat sia-siabila itu tidak ada. Minat muncul bukan dengan tiba-tiba atau secara spontan, tetapi disebabkan adanya kebiasaan, partisipasi, dan pengalaman ketika belajar maupun bekerja, maka erat kaitannya dengan kebutuhan dan keinginan. Jadi, apabila seseorang memiliki pada suatu subjek, tentu akan memberikan

¹³Ilmiawan dan Arif, Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima), dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 2 No. 3 Tahun November 2018, hlm. 102

perhatian penuh terhadap subject tersebut.¹⁴ Minat merupakan salah satu faktor psikologis terpenting bagi kemajuan manusia dan kesuksesan seseorang. Ada beberapa faktor dari dalam yang mempengaruhi minat yaitu emosional, motivasi, bakat, kecerdasan, penguasaan ilmu dalam bentuk prestasi pembelajaran dan pengalaman latihan lapangan. Seseorang yang tertarik pada pekerjaan tertentu akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang kurang berminat pada pekerjaan itu. Contohnya, apabila seseorang berminat menjadi guru maka akan memberikan perhatian penuh pada profesi mengajar, berupaya memperoleh banyak informasi mengenai profesi mengajar baik melalui media massa, radio, televisi atau dari orang-orang yang memahami guru.¹⁵ Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat dalam memiliki kompetensi konselor.

2. Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu) atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.¹⁶ Secara umum kompetensi merupakan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai pada seseorang yang tercermin dalam kemampuan berpikir serta bertindak secara konsisten sehingga menghasilkan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

¹⁴Magdalena Irawati, "Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok Bahasan Penyajian Data dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot", *Skripsi* Program Studi Pendidikan Matematika kaJurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tahun 2018, hlm. 15

¹⁵Sukendar, Bambang Endroyo, &Sudarman, "Interest Students to be Productive Teachers Review from Learning Achievement of Building Practices, Learning Achievement of Learning Practices and Learning Motivation, dalam *Journal of Vocational Career Education* Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, hlm. 10-11

¹⁶Lihat di kbbi.web.id/kompetensi

Menurut Jack Gordon terdapat enam aspek yang ada pada kompetensi yaitu:

- a. *Knowledge* atau pengetahuan
- b. *Understanding* atau pemahaman
- c. *Skill* atau kemampuan
- d. *Attitude* atau sikap
- e. *Interest* atau minat
- f. *Value* atau nilai¹⁷

Misalnya, kompetensi konselor yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kompetensi konselor yang sesuai dengan standar atau yang telah ditetapkan.

3. Konselor

Konselor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang melayani konseling, penasihat, penyuluh.¹⁸ Konselor adalah seseorang yang melakukan konseling atau penyuluhan guna memberikan layanan bimbingan dan konseling. Baik itu dalam pendidikan, masyarakat, organisasi ataupun yang lain. Konselor merupakan sebuah profesi, profesi konselor adalah *helping profession* yaitu seseorang yang diberikan pelatihan khusus dan memiliki sertifikat ijin praktik atau lisensi untuk melakukan konseling yang dibutuhkan oleh masyarakat. Konseling sendiri merupakan kegiatan atau layanan yang dilakukan untuk membantu pengembangan individu oleh konselor. Jadi bisa disimpulkan bahwa konselor adalah sebuah pekerjaan yang melakukan pelayanan bantuan keahlian dengan ketepatan tingkat tinggi untuk kebahagiaan pengguna atau klien dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹

¹⁷Prawiro, "Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-jenis, Manfaat Kompetensi" *Artikel*, maxmanrou.com, 10 Oktober 2019

¹⁸Lihat di kbbi.web.id/konselor

¹⁹Mungin Edi Wibowo, *Konselor Profesional Abad 21*, (Semarang: UNNES Pres, 2019), cet. 1, hlm. 6

4. Mahasiswa Komunitas Mitra Remaja / HMJ BKI

Mahasiswa yang mengikuti komunitas mitra remaja atau HMJ BKI baik dari semester bawah ataupun semester atas, khususnya mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada dalam latar belakang, maka muncul rumusan masalah yaitu:

Bagaimana pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa melalui kegiatan komunitas mitra remaja dan HMJ BKI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa melalui kegiatan mitra remaja dan HMJ BKI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam menyiapkan dan membentuk calon konselor yang profesional.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi tentang pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa melalui kegiatan komunitas mitra remaja dan HMJ BKI.

2) Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Memberikan kontribusi dalam mempersiapkan calon konselor yang profesional.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan tingkat kesiapan menjadi konselor sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk riset

maupun buku. Ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yang mengungkap tentang tingkat kesiapan menjadi konselor diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman Haqiqi yang berjudul *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir*, yang dilakukan pada tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan model adaptasi dari Borg dan Gall yang melalui sepuluh tahapan penelitian pengembangan dengan analisis datanya berupa deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitiannya menghasilkan penilaian untuk media ular tangga dan uji lapangan dengan masing-masing skor sebagai berikut: nilai 100% untuk ahli media, 88% ahli materi, 97.22% praktisi BK, 90.34% untuk uji coba lapangan awal, 96.30% uji coba lapangan utama, dan 97.87% uji coba lapangan operasional. Dari hasil prosentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam layanan BK untuk siswa SMP kelas VII bisa menggunakan media permainan ular tangga.²⁰ Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu pengembangan kompetensi konselornya melalui kegiatan HMJ BKI dan Komunitas Mitra Remaja yang ada di kampus. Jadi yang diteliti kompetensi konselornya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Restu Setyoningtyas yang berjudul *Persepsi Guru BK tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang*, yang dilakukan pada tahun 2014. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis datanya berupa deskriptif presentase. Hasil dari penelitiannya bahwa secara umum menunjukkan hasil yang positif, dengan perolehan nilai masing-masing kompetensi sebagai berikut: 80% (sangat positif) untuk kompetensi pedagogik, 45% (kurang positif) kompetensi kepribadian, 42% (kurang positif) kompetensi sosial, dan 56% (cukup positif) kompetensi profesional. Ada dua kompetensi yang memperoleh hasil kurang positif disebabkan kurangnya dukungan penuh dari warga sekolah dalam pelaksanaan Bimbingan dan

²⁰Abdurrahman Haqiqi, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Minggir", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universiti Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. vii

Konseling di Sekolah Dasar.²¹ Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu menitikberatkan pada pengembangan kompetensi konselornya melalui ekstrakurikuler atau organisasi yang ada di kampus. Bukan persepsi pada kompetensi konselornya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Baeti yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*, yang dilakukan pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data ada tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga poin penting yaitu pertama kompetensi profesionalnya sudah baik, kedua usaha dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah berjalan dengan baik meskipun ada saja yang tidak mengikuti kegiataannya, ketiga ada satu hambatan yang dihadapi yaitu perlunya pengawasan dalam menilai dan memerhatikan hasil kerja guru BK. Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan itu diantaranya sebagai berikut: meningkatkan kualitas diri, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional, dan penghematan anggaran atau dana dalam pelaksanaan kegiatan dengan mengurangi frekuensinya.²² Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu pengembangan kompetensi konselor secara keseluruhan atau dari semua kompetensi yang ada, bukan hanya kompetensi profesionalnya.
4. Skripsi yang ditulis oleh Wifayatun Nuroniyah yang berjudul *Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY*, yang dilakukan pada tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan konselor

²¹Restu Setyoningtyas, "Persepsi Guru BK tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang", *Skripsi*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. iv

²²Nurul Baeti, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan", *Skripsi*, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm. i

Madrasah Tsanawiyah di DIY sudah memenuhi standar profesional. Hal ini berdasarkan poin-poin berikut ini:

- a. Mempunyai latar belakang pendidikan prodi bimbingan dan konseling,
- b. Lulus sertifikasi sebagai pendidik konselor secara umum,
- c. Menguasai konsep dan praksis asesmen guna memahami kebutuhan, kondisi, dan masalah klien dibuktikan dengan penggunaan dan pengembangan instrumen non tes dalam asesmen juga format penilaiannya menyesuaikan kebutuhan klien,
- d. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan konseling yang dibuktikan dengan menyusun program bimbingan dan konseling berupa satlan dan satkung yang memuat tentang kesesuaian antara keadaan dan tuntutan tempat kerja, pendekatan model layanan bimbingan konseling serta format pelayanan yang baik.
- e. Merancang program BK, ditunjukkan dengan hasil asesmen yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, daftar kegiatan pelayanan BK dalam satu tahun, serta RPL.
- f. Mengimplementasikan program BK yang komprehensif, dibuktikan melalui pelaksanaan pelayanan BK melalui pendekatan kolaboratif kepada pihak-pihak terkait serta mengelola pembiayaan yang sebagian kecil masih minim.
- g. Menilai proses dan hasil kegiatan BK ditunjukkan dengan pelaksanaan evaluasi melalui penilaian proses dan penilaian hasil.
- h. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional ditunjukkan dengan kegiatan referal oleh konselor di DIY.
- i. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK, sementara ini sebagian besar subjek belum melakukan penelitian sebagai langkah pengembangan keprofesian.²³

Perbedaannya yaitu dalam penelitian saya ingin mengetahui perkembangan kompetensi konselor yang terdiri dari kompetensi

²³Wifayatun Nuroniyah, "Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY", *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. vii

kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial pada mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian diatas ingin mengetahui potret kompetensi profesional konselor pada guru Madrasah Tsanawiyah di DIY serta faktor yang mempengaruhi dan upaya untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal supaya lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur review, kajian teoritik, dan sistematika penulisan.

BAB II: kajian teori. Dalam bab ini menjelaskan secara jelas tentang pengembangan dan kompetensi konselor.

BAB III: pada bab ini adalah metode penelitian, yang terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: bab ini menyajikan data dan analisis data mengenai pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa melalui kegiatan komunitas mitra remaja dan HMJ BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

BAB V: penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha dan proses dalam membuat pembelajaran secara sistematis dan logis, untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan moral serta memperhatikan potensi dan kompetensi seseorang dalam proses kegiatan belajar.²⁴

Pengembangan diri dapat diartikan dalam beberapa konteks, di antara yaitu:

1. Konteks Islam, dalam konteks ini pengembangan diri adalah segala usaha manusia dalam menuju kehidupan yang abadi diakhirat kelak. Tujuan akhir dari kehidupan manusia yaitu surganya Allah, mereka pun akan berlomba-lomba dalam mencari bekal sebanyak-banyaknya sebelum menghadap Allah.²⁵ Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar Ra'd ayat 11, yang berbunyi:
"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia"²⁶
2. Psikologi sosial, berfokus perilaku atau tindakan dan bagaimana manusia itu berinteraksi dengan manusia lain dalam masyarakat.²⁷ Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang psikologi sosial, yaitu:
 - a. Teori Behavioristik, menekankan pada cara seseorang merespon sebuah rangsangan melalui proses belajar, yaitu adanya *reward* dan *punishment*. Rangsangan dan respon menghasilkan hubungan

²⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24

²⁵

²⁶Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah)*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), cet. V, hlm. 250

- fungsional. Contohnya, saat bertemu teman maka akan menyapa dengan tersenyum.
- b. Teori Belajar Sosial, perilaku sosial seseorang merupakan hasil dari emosi, kognisi, interaksi dengan situasi, dan perilaku individunya. Perilaku baru yang berasal dari mengamati perilaku seseorang, kemudian ditiru.
 - c. Teori Gestalt dan Kognitif, manusia adalah organisme yang mempunyai kemampuan berpikir, membuat perencanaan, memecahkan masalah, dan membuat sebuah keputusan.
 - d. Teori Lapangan, perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi karakteristik kepribadian seseorang dengan lingkungannya.
 - e. Teori Pertukaran Sosial, hubungan antar individu didasarkan karena adanya keuntungan yang diperoleh. Bisa dikatakan sebagai hubungan simbiosis mutualisme, saling memberi keuntungan sehingga adanya saling ketergantungan. Contohnya guru membutuhkan seorang murid untuk diajar, dan murid membutuhkan guru untuk mengajar.
 - f. Interaksionisme Simbolik, manusia itu mempunyai kemampuan dalam mengontruksi perilaku mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi.
 - g. Etnometodologi, perilaku manusia menyesuaikan dengan tempat tinggalnya, berdasarkan wilayah geografis dan kebudayaannya.
 - h. Teori peran, perilaku manusia disesuaikan dengan posisi, status, dan fungsinya. Misalnya, orang tua, guru, anak, murid, dan sebagainya.²⁷
3. Psikologi pendidikan, memfokuskan pada metode pembelajaran dan pengajaran, pengujian bakat, pengalaman belajar pada manusia untuk meningkatkan kemampuan belajar seseorang, sehingga siap dalam melakukan pengembangan diri. Pengamalan dari psikologi pendidikan yaitu tentang belajar. Berikut teori-teori belajar, sebagai berikut:
- a. Teori belajar behavioristik, adanya imbalan dan hukuman.

²⁷Adnan Achiruddin Saleh, Psikologi Sosial, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), cet. I, hlm. 10-19

- b. Teori belajar kognitif, dengan melakukan pemahaman pada interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga akan memunculkan tanggapan, imajinasi, dan pandangan baru dalam membentuk pemahaman untuk memecahkan masalah. Salah satunya menurut Jean Piaget, disebut teori perkembangan kognitif atau berpikir. Perkembangan berpikir seseorang sejalan dengan pertumbuhan secara biologis, tumbuh dan berkembang bersama dengan bertambahnya usia melalui proses adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya. Aspek perkembangan intelektual, yaitu: aspek struktur (adanya hubungan fungsional antara tindakan fisik, mental, dan perkembangan berpikir logis), aspek isi (pola perilaku yang terlihat pada respon terhadap situasi yang dihadapi), aspek fungsi (pengalaman fisik dan logis matematis).
- c. Teori belajar humanistik, menekankan pada isi dan proses yang berorientasi pada peserta didik, mengaktualisasikan diri dalam hidup dan kehidupannya.
- d. Teori belajar konstruktivistik, hubungan antara individu dengan lingkungannya dalam pembentukan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.²⁸

B. Kompetensi

1. Pengertian

Secara etimologis, kata kompetensi merupakan turunan dari kata competence atau competency yang berarti kemampuan. Kecakapan dan wewenang. Maksudnya yaitu keterampilan, pengetahuan serta atribut kepribadian seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja dan memberikan untuk kesuksesan sebuah organisasi.²⁹

²⁸ Nurhidayah, Psikologi Pendidikan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), cet. I, hlm. 85-121

²⁹ Prawiro, "Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-jenis, Manfaat Kompetensi" *Artikel*, maxmanrou.com, 10 Oktober 2019

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45/U/2002 Pasal 1 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi yang dimaksud dengan kompetensi adalah

“seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.”³⁰

Sementara itu merujuk pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, kompetensi kerja merupakan

“kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditrtapkan.”³¹

Secara umum definisi kompetensi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

- a. Yang pertama dari kacamata organisasi, dimana kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keahlian dan kemampuan suatu organisasi yang membuat organisasi tersebut lebih unggul dari yang lain.
- b. Sedangkan yang kedua lebih merujuk kepada kompetensi yang dimiliki oleh individu itu sendiri, maksudnya yaitu karakteristik yang terlihat ketika seseorang melakukan pekerjaannya secara efektif. Karakteristik yang dimaksud disini meliputi sifat, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki, motif, peranan sosial, dan citra diri. William berpendapat bahwa “*individual competence describes what a person is capable of doing and includes a combination of motives and traits, the self-image of a person and his or her social role, skills and knowledge.*”³²

Menurut J.P. Chaplin kata *competence* memiliki beberapa terjemahan yaitu kompetensi, kecakapan, kemampuan dan wewenang. Maksudnya mempunyai kemampuan yang sesuai untuk melaksanakan

³⁰Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45/U/2002 Pasal 1 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*, hlm. 254

³¹Lihat gramedia

³²Lucia Nurbani Kartika & Agus Sugiarto, “Pengaruh Tingkat Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XVII No. 1 Tahun 2014, hlm. 76

suatu pekerjaan. Dari definisi itu dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melaksanakan tugas harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sehingga dapat melakukan dengan sebaik mungkin bahkan bisa membuat sebuah keputusan yang tepat.³³

Secara komprehensif, kompetensi mempunyai empat variabel³⁴ yaitu:

- a. Knowledge (pengetahuan)
 - b. Skill (keahlian)
 - c. Ability (kemampaun / bakat)
 - d. Attitude (sikap)
2. Macam-macam kompetensi berdasarkan para ahli³⁵
- a. Kunandar
B berpendapat bahwa terdapat lima (5) golongan kompetensi, diantaranya:
 - 1) Intelektual, pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam pekerjaannya
 - 2) Fisik, kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas saat bekerja
 - 3) Pribadi, kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri baik itu identitasnya, perubahan diri, dan apa yang ingin dicapai
 - 4) Sosial, kemampuan dasar individu untuk bersosialisasi dalam lingkungan sosial
 - 5) Spiritual, kemampuan setiap individu dalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang diyakini
 - b. Lyle Spencer dan Matthew Lyle Spencer
B berpendapat bahwa kompetensi dibagi menjadi dua (2) yaitu:

³³Hunainah, *Etika Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rizqi Press, 2016) Cet. II, hlm. 21

³⁴Lucia Nurbani Kartika & Agus Sugiarto, "Pengaruh Tingkat Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran", ..., hlm. 77

³⁵Prawiro, "Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-jenis, Manfaat Kompetensi" *Artikel*, maxmanrou.com, 10 Oktober 2019

- 1) Dasar, ciri utama yang harus dimiliki oleh individu sehingga dapat melakukan tugas-tuganya dalam sebuah pekerjaan, seperti halnya membaca, menulis, dan sebagainya
 - 2) Pembeda, suatu hal yang membedakan antara individu satu dengan yang lain dilihat dari tinggi dan rendahnya kinerja seseorang
- c. Charles E. Johnson
- Berpendapat ada tiga (3) kategori kompetensi, yaitu:
- 1) Personal, kemampuan seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya
 - 2) Professional, kemampuan seseorang untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dalam bekerja
 - 3) Sosial, kemampuan seseorang dalam keberlangsungan hidupnya dan kepentingan sosial atau bermasyarakat
3. Manfaat kompetensi
- Manfaat atau peranan kompetensi menurut Ruky khususnya dalam dunia kerja,³⁶ diantaranya :
- a. Menjelaskan harapan dan standar kerja dari sebuah perusahaan
 - b. Dapat digunakan dalam seleksi kerja
 - c. Memaksimalkan produktivitas perusahaan
 - d. Sebagai dasar pengembangan sistem remunerasi
 - e. Membantu dalam beradaptasi dengan perubahan yang ada
 - f. Memudahkan dalam penyesuaian perilaku kerja dengan nilai-nilai perusahaan
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi
- Ada delapan (8) faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi,³⁷ yaitu sebagai berikut:
- a. Nilai-nilai dan keyakinan atau kepercayaan, kepercayaan kepada diri sendiri atau orang lain akan mempengaruhi perilaku seseorang,

³⁶Prawiro, "Pengertian Kompetensi: Definisi, Jenis-jenis, Manfaat Kompetensi" *Artikel*, maxmanrou.com, 10 Oktober 2019

³⁷<https://www.gramedia.com/literasi/kompetensi/amp/>

kompetensi dalam diri sendiri bisa dikatakan baik apabila yakin dengan dirinya bahwa ia mampu berinovasi dan berkreatifitas

- b. Keterampilan, kemampuan dalam melakukan suatu hal yang bisa dipelajari, dipraktikan, dan diperbaiki seperti menulis, menggambar, public speaking dan lain sebagainya. Semakin sering dilatih maka keterampilan ini semakin baik.
- c. Pengalaman, seperti pepatah lama yang mengatakan pengalaman adalah guru terbaik maka sesuai dengan faktor yang ketiga ini bahwa dengan pengalaman seseorang akan belajar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, sehingga dalam bertindak atau melakukan sesuatu tidak serta merta karena nafsu dan emosi semata tetapi dipikirkan secara matang. Seperti ketika berkomunikasi dengan khalayak ramai dan mencari solusi dari suatu permasalahan
- d. Karakteristik kepribadian, kepribadian dan karakteristik seseorang erat kaitannya dengan lingkungan sekitar atau sosial dalam pembentukannya, apabila lingkungannya baik maka kepribadianpun akan baik juga begitupun sebaliknya. Seperti, jika kita berada dilingkungan orang-orang yang berpikir negatif, maka kita pun akan terbawa begitu pula jika berada diantara orang-orang berpikir positif maka akan terbawa positif juga.
- e. Motivasi, dorongan atau apresiasi yang diberikan untuk menambah semangat dan optimisme seseorang dalam berbagai hal atau aktivitas, semakin besar motivasi semakin semangat pula dalam mengembangkan kompetensi
- f. Isu emosional, pengendalian emosi dalam diri seseorang sehingga kompetensinya terus berkembang, apabila pengendalian emosinya kurang seperti ragu-ragu dalam melakukan sesuatu maka tidak akan pernah tahu kita bisa melakukannya atau tidak
- g. Kemampuan intelektual, kemampuan seseorang dipengaruhi oleh pemikiran kognitif seperti analitis dan konseptual

- h. Budaya organisasi, dapat mempengaruhi SDM dalam pengambilan keputusan, penilaian terhadap seseorang, dan lain sebagainya

5. Indikator kompetensi

Ada lima (5) indikator yang terdapat dalam kompetensi, yaitu:

- a. Pengetahuan, kesadaran dalam bidang keilmuan, pendidikan, wawasan dan lain sebagainya. Hal ini masuk dalam kompetensi pedagogik, dimana menitik beratkan pada pengetahuan dan wawasan calon konselor.
- b. Pemahaman, dimiliki oleh setiap individu dalam memahami ilmu dan pengetahuan yang didapat. Hal ini masuk dalam kompetensi pedagogik. Konselor tentu harus memahami ilmu-ilmu konselor agar dapat melaksanakan tugasnya.
- c. Kemampuan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kita dengan baik. Hal ini masuk dalam kompetensi profesional, dimana konselor mampu melakukan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab.
- d. Sikap, reaksi atau perilaku yang ada pada diri seseorang ketika ada rangsangan dari luar. Hal ini merupakan indikator yang masuk dalam kompetensi kepribadian. Karena hal ini berkaitan dengan sikap dan emosi yang ada saat menghadapi situasi tertentu.
- e. Minat, kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu³⁸ Hal ini merupakan indikator dalam kompetensi kepribadian. Karena minat adalah keinginan berasal dari diri sendiri dalam bertindak atau berperilaku.

6. Cara meningkatkan kompetensi kerja

Ada beberapa cara yang dapat meningkatkan kompetensi kerja, diantaranya yaitu;

- a. Pelatihan skill secara profesional, biasanya yang mengadakan yaitu perusahaan atau lembaga terkait guna mempertahankan performa perusahaan dan produktivitas. Hal ini juga bisa digunakan dalam

³⁸<https://www.gamedia.com/literasi/kompetensi/amp/>

pengembangan kompetensi konselor, kampus bisa mengadakan pelatihan bagi mahasiswa BK. Keegiatannya bisa berupa seminar konseling, workshop grafologi, dan kunjungan ke panti-panti rehabilitasi.

- b. Job enrichment, penambahan kuantitas pekerjaan atau tanggungjawab sehingga pekerja merasa tertantang untuk menyelesaikannya, dengan begitu secara otomatis kompetensipun akan meningkat. Bagi mahasiswa BK bisa dengan pemberian tugas berupa praktek ataupun yang lain. Seperti pada komunitas mitra remaja yang mengadakan kegiatan juguran konseling. Mempraktikkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan dengan praktik konseling.
- c. Studi banding, melakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang sama atau dengan pesaingnya. Bila di sekolah bisa mengunjungi sekolah lain untuk melihat pembelajarannya, ekstranya maupun yang lain. Seperti kegiatan BKI tour yang diadakan oleh HMJ BKI. Melakukan studi banding ke UIN Sunan Kalijaga.
- d. Promosi jabatan, peningkatan jabatan yang dilakukan perusahaan kepada karyawannya diiringi dengan meningkatnya penghasilan, tunjangan, tanggungjawab, pekerjaan yang lebih besar supaya kinerjanya meningkat. Dengan begitu karyawan akan lebih rajin. Bila dilembaga sekolah bisa dengan adanya pertukaran pelajar atau bisa juga menjadi asisten dosen bila di perguruan tinggi. Bisa juga menjadi pengurus disebuah komunitas atau organisasi, menjadi panitia dalam sebuah kegiatan. Seperti dikomunitas mitra remaja dan HMJ BKI tentu ada pembentukan dan juga pergantian kepengurusan apabila masa jabatan sudah habis.
- e. Rotasi kerja, memindahkan karyawan kecabang perusahaan yang lain namun dengan divisi yang sama guna merubah suasana baru dan rutinitas baru, jadi tidak bosan. Begitu juga dengan pembelajaran, supaya tidak bosan biasanya ada saatnya pembelajaran dilakukan diluar kelas atau bahkan keluar dari lingkungan sekolah untuk

merefresh otak siswa supaya tidak jenuh, sehingga kualitas belajarnya meningkat. Dalam pengembangan kompetensi konselor bisa dengan melakukan kunjungan ke panti rehab, studi banding, atau biasanya kampus mengadakan program PPL dan KKN, guna mengenalkan dan melatih mahasiswa dengan dunia kerja, serta untuk praktik ilmu-ilmu yang didapat diperkuliahan.

- f. Membangun teamwork, kerjasama akan memudahkan dan mempercepat pekerjaan, serta mensolidkan para karyawan. Bisa mengadakan kerja kelompok dalam lingkup pembelajaran di sekolah, melatih siswa bekerjasama, tidak egois, menghargai pendapat orang lain, melatih dalam kepemimpinan bila menjadi ketua kelompok dan pekerjaanpun cepat selesai. Dalam lingkup kecil bisa dengan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas perkuliahan, bila dilingkup yang lebih besar lagi seperti komunitas mitra remaja dan HMJ BKI. Tentu mereka akan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, sehingga menghasilkan yang terbaik.
- g. Menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, fasilitas perusahaan yang memadai dan nyaman bagi karyawan, tidak adanya sistem senior junior sehingga suasanapun akan lebih harmonis. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, memfasilitasi siswa supaya kegiatan belajar mengajar lancar, tidak adanya bullying atau senioritas sehingga sekolahpun nyaman dan aman. Sepereti penyediaan fasilitas ruang konseling, LCD proyektor, tenaga ahli, dan lain sebagainya, untuk membantu meningkatkan pengembangan kompetensi konselor mahasiswa.
- h. Melaksanakan aktivitas diluar rutinitas, seperti liburan bersama para karyawan, seminar atau workshop, dll. Mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, dll. Dalam pengembangan kompetensi konselor bisa melalui seminar konseling, workshop grafologi, studi banding, dll.

- i. Personal development, mengadakan aktivitas yang dapat meningkatkan kepribadian setiap individu karyawan menjadi lebih baik.³⁹ Disinilah peran guru BK dan agama dalam membentuk kepribadian siswanya supaya menjadi lebih baik. Bisa dengan pelatihan public speaking, bedah buku, dll.

C. Konselor

1. Pengertian

Konselor merupakan salah satu tenaga pendidik sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 yang menyatakan “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.” Dari penjabaran di atas sudah jelas bahwa konselor masuk dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu arti konselor juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi “konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling / Konselor.”⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwa Konselor adalah seseorang yang melakukan konseling atau penyuluhan guna memberikan layanan bimbingan dan konseling, baik itu dalam pendidikan, masyarakat, organisasi ataupun yang lain dan tentunya harus memenuhi kompetensi konselor dan kualifikasi akademik supaya menjadi konselor profesional.

³⁹<https://www.gramedia.com/literasi/kompetensi/amp/>

⁴⁰Mungin Eddy Wibowo, “Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hlm. 69

2. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

Berikut beberapa kualifikasi akademik dan kompetensi konselor⁴¹ yang harus dipenuhi oleh calon konselor profesional, yaitu:

- a. Kualifikasi akademik konselor
 - 1) Sarjana Pendidikan (S-1) dalam Bidang Bimbingan dan Konseling
 - 2) Berpendidikan profesi konselor
- b. Kompetensi konselor
 - 1) Kompetensi pedagogik
 - a) Menguasai teori dan praksis pendidikan
 - b) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli
 - c) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan

Kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi pedagogik diantaranya seminar konseling, workshop, juguran konseling, dll. Karena kegiatan tersebut dapat membantu dalam pemahaman teori-teori konseling.
 - 2) Kompetensi kepribadian
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
 - c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
 - d) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi

Berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan kompetensi kepribadian diantaranya kunjungan ke panti rehabilitasi, karena dalam kunjungan itu dilakukan juga konseling kelompok, dimana akan melatih dalam hal kecakapan, kejujuran, bersikap hangat, mendengarkan, dll.

⁴¹Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*, hlm. 4-9

3) Kompetensi sosial

- a) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja
- b) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
- c) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi

Untuk mengembangkan kompetensi sosial konselor pada mahasiswa, bisa dengan mengikuti komunitas mitra remaja dan HMJ BKI atau program teman sehati, serta pelatihan public speaking. Karena dalam peningkatan kompetensi konselor akan membutuhkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dan juga dengan pelatihan publik speaking, akan memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga bisa bergaul dengan teman seprofesi.

4) Kompetensi profesional

- a) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli
- b) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling
- c) Merancang program bimbingan dan konseling
- d) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
- e) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
- f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
- g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling

Dalam meningkatkan kompetensi profesional bisa dengan cara sekolah bimbingan dan konseling, mengikuti lomba essay tentang dunia konseling atau konselor, kegiatan bedah buku BK keluarga dan remaja, melakukan program pengabdian yang diadakan kampus seperti PPL dan KKN. Karena kegiatan-kegiatan tersebut

dapat dijadikan latihan atau gerbang pertama sebelum terjun ke dunia konselor sesungguhnya.

3. Pengembangan Profesi dan Etika Profesi Konselor

a. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan⁴²

1) Profesionalisme

Merupakan atribut dan kompetensi seseorang yang didapatkan dengan melalui pendidikan bukan hanya dari pelatihan, agar bisa lebih menguasai keterampilan baik teori maupun filsafat ketika melakukan pekerjaan, sehingga mempunyai sikap cinta dengan profesinya dan menggunakan etika dalam menyelesaikan persoalan. Begitu juga dengan konselor, jika memiliki profesionalisme maka seorang konselor akan melakukan pekerjaannya dengan baik dan berkualitas sesuai tugas, kegiatan, dan sifatnya.

2) Profesionalisasi

Merupakan proses untuk meningkatkan kualifikasi seorang konselor ataupun guru BK melalui pendidikan baik sebelum menjadi konselor ataupun saat menjadi konselor. Maka dari itu disebut proses tanpa henti atau sepanjang hayat.

3) Profesionalisasi Konselor

Merupakan usaha dan upaya seorang konselor untuk menguatkan, memperkenalkan identitas, kepantasan atau kelayakan dan akuntabilitas secara nasional ataupun internasional, serta menegaskan profesi konselornya pada masyarakat yang telah memenuhi standar. Maka dari itu konselor harus meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya dalam memenuhi standar profesinya.

⁴²Mungin Edi Wibowo, *Konselor Profesional Abad 21*, ..., hlm. 504-511

b. Pengembangan Pribadi Konselor⁴³

- 1) Pengembangan Diri Berkelanjutan, merupakan ciri-ciri atau karakteristik dari manusia yang sukses dan normal. Normalnya setiap manusia akan melakukan pengembangan dari guna mencapai sesuatu yang baru dan lebih baik. Pembaharuan meliputi empat dimensi, yaitu:
 - a) Fisik, dengan memakan makanan sehat bernutrisi, olahraga secara teratur, dan pengendalian stres. Intinya memelihara kesehatan tubuh.
 - b) Spiritual, lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memperdalam ilmu agama supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa
 - c) Mental, menjadi seseorang yang bisa mengoreksi diri sendiri, suka membaca, berkumpul dengan teman sambil berdiskusi, memplaning sesuatu, dan lain-lain
 - d) Sosial atau emosional, peduli dengan lingkungan, membantu seseorang dengan melakukan pelayanan, menciptakan rasa aman untuk diri sendiri.
- 2) Kepribadian Konselor, segala perilaku yang dilakukan untuk menyesuaikan terhadap lingkungannya dan dilakukan secara sadar. Kompetensi kepribadian konselor mencakup:
 - a) Menunjukkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah
 - b) Menjalakan kehidupan beragama dengan tetap dan toleransi terhadap agama lain
 - c) Berbudi pekerti baik dan berakhlakul karimah
 - d) Menerapkan pandangan yang positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk sosial, individual, bermoral dan spiritual

⁴³Mungin Edi Wibowo, *Konselor Profesional Abad 21, ...*, hlm. 511-564

- e) Menghargai dan mengembangkan potensi baik pada seseorang secara umum dan klien secara khusus
 - f) Peduli kepada permasalahan dilingkungan atau masyarakat secara umum dan konseli secara khusus
 - g) Menjunjung tinggi harkat dan martabat seseorang sesuai dengan HAM
 - h) Toleransi terhadap masalah yang dihadapi konseli
 - i) Bersikap demokratis
 - j) Menunjukkan pribadi dan perilaku yang jujur, sabar, ramah, berwibawa, dan konsisten, dll
- 3) Kepribadian Konselor Bersifat Dinamis, yaitu hidup berkembang dan berubah, maka konselor harus senantiasa mengembangkan kepribadiannya.
- 4) Kompetensi Kepribadian Konselor yang Baik
- a) Pribadi ramah dan santun, bersikap ramah dengan siapa saja tanpa memilih atau memandang seseorang dari latar belakangnya atau kelas sosialnya. Berkata dengan tutur kata yang lembut tetapi tetap bisa didengar orang tanpa perlu berteriak-teriak.
 - b) Pribadi sabar, mampu menahan hawa nafsu, pikiran, emosi, keinginan, sikap, dan perkataan serta bertahan dalam keadaan sulit dan tidak mengeluh. Kemampuan mengendalikan diri dari hal-hal yang menggoda baik iman ataupun yang lain.
 - c) Peribadi berwibawa, diperlukan dalam interaksi antar idividu dengan klien untuk menjalankan fungsi profesional secara efektif. Kewibawaan konselor dapat terwujud apabila memiliki:
 - (1) keunggulan
 - (2) percaya diri
 - (3) ketepatan dalam mengambil keputusan
 - (4) bertanggungjawab dengan keputusan yang diambilnya

Seorang konselor harus mengembangkan kewibawaannya dalam melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya ketika memberikan pelayanan konseling dengan cara:

- (1) meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah
 - (2) pemahaman terhadap diri sendiri dan tanggungjawab yang dimiliki
 - (3) memahami lingkungan tempat tinggal
 - (4) mengembangkan kompetensi pribadi secara memadai
 - (5) menunjukkan kemampuan diri
 - (6) menunjukkan kata dan tindakan yang sama
 - (7) menjadi yang terdepan dan pertama
 - (8) berpegang pada yang benar
- d) Pandangan positif dan dinamis, menjadi seseorang yang berpandangan positif, menghargai harkat dan martabat seseorang, menunjukkan nilai-nilai moral, mengetahui apa yang menjadi tujuan dan keinginan dalam hidupnya, serta penuh keyakinan dan percaya diri
 - e) Konselor optimis, percaya dan yakin dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai kesuksesan
 - f) Konselor harus mengembangkan pribadi disiplin diri, konsisten dalam berperilaku, mengambil tindakan sesuai dengan aturan atau prosedurnya. Diawali dari komitmen diri yang menghargai waktu
 - g) Konselor harus mengembangkan pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan rajin beribadah, menjaga keimanan, pikiran, perkataan, perbuatan dan kekufuran serta perbuatan-perbuatan yang dapat mengurangi keimanan
 - h) Konselor harus mampu mengembangkan pribadi yang dapat dipercaya, berusaha menepati janji, jujur, dan amanah dalam berkata dan bertindak

- i) Konselor harus mampu mengembangkan kekuatan pribadi, dapat menetapkan batasan, mengatakan sesuatu sulit, membuat keputusan, fleksibel dalam melakukan pendekatan konseling, tidak menakutkan
- j) Konselor harus mampu mengembangkan diri sebagai pribadi yang percaya diri, memahami kemampuan diri sendiri dan mempunyai keyakinan dalam melakukan sesuatu dengan baik. Terdapat tiga macam kepercayaan diri yaitu:

(1) Berkenaan dengan emosi atau batin, meliputi:

- (a) Percaya dengan kemampuan diri dalam mengenal perasaan sendiri
- (b) Percaya terhadap kemampuan dalam mengungkapkan perasaan
- (c) Percaya mempunyai kemampuan untuk beradaptasi
- (d) Percaya kepada kemampuan diri untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan pengertian dalam berbagai hal
- (e) Percaya pada kemampuan untuk membantu

(2) Berkaitan dengan perilaku, mencakup:

- (a) Percaya pada kemampuan menindaklanjuti segala prakarsa sendiri dengan konsekuen
- (b) Percaya mampu mengatasi masalah atau hambatan
- (c) Percaya mampu mendapatkan bantuan

(3) Berkaitan dengan kerohanian atau spiritual

- (a) Percaya akan adanya perubahan di alam semesta
- (b) Percaya akan takdir
- (c) Percaya pada diri sendiri dan adanya sang pencipta yaitu Allah

Cara meningkatkan kepercayaan diri pada konselor:

- (a) meningkatkan pengalaman dalam capaian prestasi
- (b) mendengarkan pengalaman orang lain

(c) persuasi sosial

(d) kondisi psikologis dan emosional

k) Konselor harus mampu mengembangkan harga diri, penghargaan terhadap diri sendiri memiliki tiga fondasi utama yaitu:

(1) penerimaan diri sendiri

(2) harga diri

(3) mencintai diri sendiri

Konselor yang memiliki harga diri tinggi percaya akan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya

l) Konselor harus mengembangkan pribadi yang peka, mengetahui yang terjadi dilingkungannya maka akan perhatian dalam kondisi klien

m) Konselor harus menjadi pribadi yang tidak sombong, seorang konselor tidak boleh merasa hebat atau menyombongkan diri, apabila itu terjadi maka akan merasa dirinya paling benar. Jadi tidak boleh membanggakan diri sendiri

n) Konselor harus menjadi pribadi yang rendah hati atau tawadhu, menjadi konselor yang rendah hati, yakin bahwa apa yang dimilikinya sekarang hanyalah titipan yang kapanpun dapat diambil oleh Allah

o) Konselor harus mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang stabil dalam emosi, dengan emosi yang stabil maka akan merasa aman dan terhindar dari sesuatu yang merugikan

p) Konselor yang memiliki kepribadian mantap, ditopang oleh kemampuan pengembangan pribadi dan profesionalisasi yang berkelanjutan:

(1) beriman dan bertakwa kepada Allah

(2) menunjukkan karakter stabilitas kepribadian dan integritas serta kinerja profesional

(3) punya kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional

- (4) menerapkan kerjasama intern di tempat kerja
 - (5) memiliki peran dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
 - (6) menerapkan kerjasama antar profesi
 - (7) pengembangan diri dan kompetensi dalam pekerjaan melalui pelatihan dan pendidikan, penelitian atau karya ilmiah, ikut workshop atau seminar dalam bidang bimbingan dan konseling
- q) Konselor yang mampu mengembangkan pribadi yang asertif, asertif adalah sikap tenang tetapi tegas ketika dalam keadaan terdesak atau tertekan. Berpikir dan bertindak asertif sangat diperlukan dalam menjadi seorang konselor. Karena akan mempertimbangkan hasil akhir dari segala tindakannya
- r) Kepribadian positif, pribadi ini akan mempermudah konselor dalam kegiatan konseling, karena proses konseling akan menjadi lebih efektif. Dengan kepribadian positif akan membantu dalam mencapai cita-cita, kebahagiaan, ketentraman jiwa dan ketenangan dalam menjalani aktivitas. Berikut ciri-ciri konselor yang mempunyai kepribadian positif:
- (1) Beriman, memohon bantuan dan bertawakal hanya kepada Allah setiap saat
 - (2) Bergantung hanya kepada Allah, meneladani sifat-sifat rasulullah, dan memiliki nilai-nilai luhur atau baik
 - (3) Mempunyai tujuan dan cara pandang yang jelas, maka akan tahu apa yang diinginkan, untuk apa, dan tahu cara untuk mendapatkannya. Selalu dengan planning atau perencanaan
 - (4) Keyakinan dan cara pandang yang positif akan menghasilkan sesuatu yang positif juga

- (5) Mencari jalan keluar dari setiap masalah, tidak menimbun masalah
- (6) Belajar dari pengalaman atau masalah yang dihadapi atau telah dihadapi
- (7) Tidak membiarkan masalah dan kesulitan mempengaruhi hidupnya
- (8) Percaya diri, suka perubahan, dan menghadapi tantangan tidak menghindarinya
- (9) Hidup dengan harapan, cita-cita, perjuangan dan kesabaran
- (10) Pandai beradaptasi dan bersosialisasi dan suka menolong sesama

Dalam kinerjanya ada lima pedoman keprofesionalan konselor, yaitu:

- (1) Memulai karirnya dari hari pertama menjadi konselor sekolah dengan program kerja yang jelas dan siap menjalankan tugasnya
- (2) Selalu mempertahankan profesional diri tanpa mengganggu harmonisasi hubungan antara konselor dengan staf lain atau dengan siswa
- (3) Bertanggungjawab pada perannya dan dituangkan atau diimplementasikan dalam tindakan nyata
- (4) Dapat bekerja dengan efektif dengan memahami tanggungjawabnya terhadap setiap siswa tanpa membedakan atau memandang siapa siswa tersebut
- (5) Memahami dan mengembangkan kompetensinya untuk membantu siswa dengan tingkatan permasalahan dari mulai yang ringan sampai yang berat melalui program pendidikan formal atau sekolah, kelompok, kegiatan luar sekolah, dan pelayanan lainnya.

c. Etika Profesi Konselor⁴⁴

- 1) Legitimasi tujuan profesi konselor, harus memenuhi syarat supaya menjadi seorang konselor profesional, yaitu:
 - (a) mendapatkan izin dari organisasi profrsi, pemerintah atau lembaga terkait untuk bisa melakukan tindakan atau aktivitas
 - (b) menjadi anggota sebuah organisasi profesi yang mempunyai hak suara dalam pendisiplinan standar dan menyebarkannya
 - (c) mempunyai pengetahuan dan kecakapan yang jarang dimiliki atau hanya orang-orang tertentu saja yang punya
 - (d) mempunyai hak pribadi dalam melaksanakan pekerjaannya dan belum banyak yang tahu tentang pekerjaan itu
 - (e) menjanjikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan
- 2) Etika profesional, standar perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai atau peraturan yang telah ditetapkan. Perilaku saat melakukan pekerjaan
- 3) Konseling, konseling adalah kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang atau biasa disebut klien yang bersifat pengembangan diri, dukungan saat krisis, bimbingan dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh seorang konselor
- 4) Nilai profesi konselor, merupakan kualitas yang harus atau dicita-citakan dalam sebuah profesi sehingga bisa diterima oleh masyarakat. Dalam masyarakat ada nilai-nilai yang harus diperhatikan oleh seorang konselor, yaitu
 - (a) nilai agama
 - (b) nilai moral, tentang konsep baik dan buruk
 - (c) nilai sosial
 - (d) nilai undang-undang

⁴⁴Mungin Edi Wibowo, *Konselor Profesional Abad 21, ...*, hlm. 565-665

- 5) Penghormatan terhadap otonomi klien, menghargai dan toleransi terhadap nilai dan keyakinan klien yang berbeda dan dianggap tidak dapat diterima dalam masyarakat.
- 6) Prinsip-prinsip etika profesi konselor, adanya kepercayaan dan rasa menghormati antara klien dan konselor dengan cara kesetiaan, kejujuran, dan beritikad baik. Hal ini bisa diperkuat dengan adanya kontrak antara klien dan konselor agar terhindar dari kecurangan serta bocornya kerahasiaan.
- 7) Sumber etika konseling, ada enam sumber etika yaitu
 - (a) etika pribadi
 - (b) etika tersirat dalam terapeutik
 - (c) kebijakan lembaga
 - (d) kode profesional
 - (e) filsafat moral
 - (f) hukum
- 8) Etika pribadi konselor, prinsip dalam praktik konseling
- 9) Etika dan nilai implisit dalam model terapeutik, penanganan secara medis dengan hasil sesuai yang diinginkan
- 10) Kebijakan lembaga, konselor bekerja dalam kewenangan lembaga dan ada batasannya. Konselor dapat memilih nilai mana yang ditinggalkan dan mana yang akan dipakai tanpa menyinggung nilai sosial, moral, dan spiritual. Harus juga memperhatikan prosedur keilmuan dan kode etik yang telah ditetapkan dalam organisasi konselor.
- 11) Kode dan panduan profesional, sebagai titik acuan dalam menjalankan profesi konselor
- 12) Filosofi moral, berkaitan dalam pengenalan baik dan buruk, turunannya yaitu etika profesional. Etika untuk konselor yaitu:
 - (a) kesetiaan, menghormati janji-janji yang telah dibuat sebagai dasar rasa percaya antara konselor dan klien

- (b) kepentingan pribadi, yaitu menghormati otonomi perorangan, kebaikan untuk keuntungan klien, menghindari bahaya bagi klien, keadilan
- 13) Hukum, konselor dan hukum saling berkesinambungan, dalam proses konseling akan adanya namanya kontrak antara klien dengan konselor tujuannya untuk melindungi klien dan konselor secara hukum. Namun ada juga kesulitan yang muncul bagi konselor akibat dari hukum yaitu ketentuan hukum yang rumit dalam meredakan permasalahan. Kesamaan kode etik dari berbagai organisasi profesional yaitu:
- (a) menawarkan kesejahteraan bagi klien atau konsumen
 - (b) melatih kompetensi seseorang
 - (c) aman atau tidak berbahaya
 - (d) menjamin kerahasiaan klien
 - (e) bertindak dengan penuh tanggungjawab dan etis
 - (f) menghindari pemanfaatan demi keuntungan atau eksploitasi
 - (g) menjunjung tinggi prinsip moral dan kualitas seseorang yang dilakukan dengan konsisten dalam profesinya dalam berjuang untuk praktik konseling
- 14) Keterbatasan kode etik, kita memerlukan kode etik tetapi tidak mencakup karena melakukan tanggungjawab secara etis. Kode etik tidak dapat diterapkan dengan cara menghafal karena setiap klien itu adalah pribadi yang unik, berbeda-beda. Ada beberapa contoh batasan yang muncul dalam bertanggungjawab secara etis, yaitu:
- (a) tidak semua anggota akan setuju dengan kode etik organisasi karena mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda
 - (b) kode etik lebih condong reaktif, tindakan lebih dengan perasaan dan pada proaktif tindakan dengan logika

- (c) kode etik harus memahami kerangka budaya, maka dari itu menyesuaikan keragaman budaya
- (d) bisa jadi tidak selaras dengan UU tentang persyaratan pelaporan
- (e) nilai-nilai pribadi bisa bertentangan dengan standar khusus kode etik
- (f) tidak semua masalah dapat diatasi dengan kode etik
- (g) munculnya perselisihan dalam kode etik dan kode organisasi, dll

Kode etik mempunyai tiga tujuan yaitu:

- (a) mendidik atau memberi pengajaran tentang perilaku etis yang baik pada para profesional
 - (b) memantau perilaku etis pada diri sendiri dan kolega atau klien guna mensejahterakan dan melindungi dengan semangat kode etik
 - (c) berfungsi untuk meningkatkan kualitas praktik
- 15) Kode etik dan hukum, muncul setelah terjadinya sesuatu bukan karena untuk mencegah terjadinya sesuatu
- 16) Model pengambilan keputusan etis, proses panjang yang banyak melibatkan berbagai pihak seperti konsultasi dengan rekan kerja, kerjasama dengan klien, melibatkan refleksi, dan juga harus mempunyai keberanian dalam pengambilan keputusan. Berikut langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam membantu pengambilan keputusan etis:
- (a) mengidentifikasi masalah yang ada
 - (b) memeriksa kode etik yang sesuai dan sumber bacaan profesional
 - (c) mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dalam situasi tersebut, hukum, keuntungan, dll
 - (d) berdiskusi dengan ahli atau rekan kerja
 - (e) menyadari emosi diri sendiri dalam situasi tersebut

- (f) melibatkan klien
 - (g) memepertimbangkan budaya yang ada
 - (h) mengetahui hasil yang diinginkan potensinya
 - (i) mempertimbangkan potensi dari semua pilihan tindakan
 - (j) evaluasi tindakan yang telah dipilih
 - (k) menerapkan atau mengimplementasikan tindakan atau keputusan tersebut
- 17) Kompetensi konselor, menjadi konselor yang kompeten harus mempunyai visi misi dan mendalami segala hal tentang profesinya, bisa melakukan pelayanan dengan tepat dan akurat, serta dedikasi yang tinggi sebagai konselor. Melakuakn bimbingan pada diri sendiri, penerimaan diri dan merefelksikan hasil dari bimbingan. Tentunya untuk mengembangkan komptensi konselor harus melakukan pelatihan.
- 18) Kerahasiaan dalam konseling, kerahasiaan dianggap sesuatu hal yang penting dalam konseling, karena dalam konseling klien akan mengatakan semua yang ada dan terjadi dengan dirinya mulai dari masa lalu sampai masa sekarang, ini hanya terdapat dalam suatu hubungan dengan kepercayaan antara konselor dan klien. Ada enam langkah untuk melindungi hak kerahasiaan dengan menmpatkan hukum didalamnya yaitu:
- (a) persiapan, mengetahui dan memberitahu batasan-batasan kerahasiaan dengan memberikan file berisi niat konselor dan batasannya dengan kata-kata yang jelas
 - (b) memberitahu klien batasan-batasannya
 - (c) dapatkan persetujuan sebelum pengungkapan
 - (d) hindari pelanggaran dalam batasan kerahasiaan
 - (e) membicarakan tentang kerahasiaan
 - (f) privasi dan kerahasiaan dalam pengaturan
- 19) Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan etik, yaitu sebagai berikut:

- (a) mengidentifikasi situasi dan kondisi yang membutuhkan pengambilan keputusan dan pertimbangan etis
 - (b) mengantisipasi siapa saja yang akan menerima dampaknya
 - (c) mencari tahu siapa orangnya
 - (d) menilai kompetensi, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian anda yang sesuai dengan situasi tersebut
 - (e) meninjau standar etika formal yang relevan
 - (f) meninjau standar hukum
 - (g) meninjau kembali teori dan penelitian
 - (h) mempertimbangkan jika ada perasaan atau kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi penilaian dan penalaran etis
 - (i) mempertimbangkan dampak yang terjadi dalam segi sosial, budaya, agama, dll
 - (j) mempertimbangkan konsultasi
 - (k) mengembangkan program-program untuk tindakan alternatif
 - (l) mengevaluasi tindakan alternatif
 - (m) mencoba mengambil pendapat dari orang yang mendapatkan dampaknya
 - (n) menentukan apa yang harus dilakukan kemudian melakukan peninjauan
 - (o) bertindak dan bertanggungjawab secara pribadi atas keputusan yang diambil
 - (p) mengevaluasi hasil
 - (q) mengambil tanggungjawab secara pribadi atas konsekuensi dari tindakan yang diambil
 - (r) mempertimbangkan dampak atau akibat yang timbul untuk persiapan, perencanaan, dan pencegahan.
- 20) Cara menyikapi dan melaksanakan etika profesi konselor, penyikapan ini merujuk pada wawasan, keyakinan, dan

pemahaman (kognisi), serta perlakuan terhadap obyek. Berikut penyikapan terhadap etika profesi konselor:

- (a) yakin bahwa klien adalah makhluk sosial yang berkemabang
- (b) memahami bahwa dalam proses koneling klien dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar
- (c) memahami bahwa konseling ini bermanfaat bagi klien
- (d) pemikiran dan pertimbangan yang cermat dan tepat, teliti, dan penuh rasa tanggungjawab dan didasari oleh etika profesioanl maka dapat membantu klien mendapatkan pencapaian dari tujuan yang diinginkan

Dalam penyikapan ini akan terwujud secara nyata proses konseling yang diliputi oleh motivasi tinggi dan komitmen, kepribadian dan keahlian konselor yang mendasari niat baik, dan kesadaran tentan pentingnya profesionalisasi diri. Modal dalam pelaksanaan tugas konseling dituntut untuk:

- (a) kemampuan atau potensi moral kepribadian
- (b) kemampuan intelektual untuk kebenaran
- (c) kemampuan religius dalam bermasyarakat
- (d) kualitas keahlian dalam konseling selaras dengan kemajuan IPTEK
- (e) memahami, menghargai, dan mengimplementasikan atau mengamalkan etika profesi konselor
- (f) menghargai dan mengakui harkat dan maartabat seseorang khususnya klien

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasanya digunakan apabila ingin mengetahui atau mengungkapkan makna dari suatu objek atau masalah yang dihadapi sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam. Bentuk datanya bisa berupa gambar, kata, maupun kronologi dari sebuah kejadian. Penelitian kualitatif pada awalnya banyak digunakan dalam bidang sosiologi dan antropologi. Seiring perkembangan zaman, pendekatan kualitatif memasuki bidang psikologi, pendidikan, dan bidang sosial lainnya.⁴⁵

Menurut Herdiansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang lebih mengedepankan proses interaksi komunitas secara mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sedangkan Creswell berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Gejala tersebut dapat dilakukan dengan cara mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk narasi atau teks, lalu dianalisis.⁴⁶

⁴⁵Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 40-41

⁴⁶Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.⁴⁷

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian yaitu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Kabupaten Banyumas

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan november 2022 sampai Maret 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak ada populasi dan sampel, tetapi adanya subjek dan objek penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau lembaga yang akan dijadikan narasumber pada suatu penelitian.⁴⁸ Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tergabung dalam HMJ BKI dan komunitas mitra remaja UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jumlah subjek dalam penelitian ini ada 11 orang, berikut rinciannya:

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 194

⁴⁸Lihat di kbbi.web.id/populasi

Tabel. 1
Data Subjek dari Komunitas Mitra Remaja dan HMJ BKI Periode
2021/2022⁴⁹

LEMBAGA	SUBJEK	
HMJ BKI	Ketua HMJ BKI	Rahma Herlei Suranto
	Koordinator dan anggota departemen pendidikan dan riset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nada Qurrota A'yun 2. Berliana Rahayu 3. Fawwaz Adzansyah Islamy 4. Nur Dian Utami 5. Retno Farah Meilani Asidik 6. Widia Dwi Pramesti
Komunitas Mitra Remaja	Ketua Mitra Remaja	Sinta Dila Assalma
	Koordinator dan anggota divisi konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Azizain Isfahani 2. Diva Invirinda Ayu Puspita 3. Bela Merlindawati

2. Objek Penelitian

Objek adalah suatu permasalahan atau titik perhatian yang akan dijadikan bahan penelitian.⁵⁰ Objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa melalui kegiatan komunitas mitra remaja dan HMJ BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

D. Sumber Data

1. Primer

Merupakan data utama yang diperoleh dari perorangan atau lembaga yang menjadi subjek atau narasumber dalam penelitian, kemudian data tersebut dikumpulkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah jawaban-jawaban atau pendapat yang diutarakan oleh masing-masing subjek.

⁴⁹ Data Program Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Ajaran 2021/2022

⁵⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 79

2. Sekunder

Merupakan data yang dijadikan sebagai pendukung atau penunjang sumber data primer, didapat dari pihak lain diluar subjek penelitian. Biasanya berupa artikel, buku, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan objek penelitian atau permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono memaparkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.⁵¹ Berarti metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang akan digunakan oleh peneliti. Adapaun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang yang mewawancarai dan yang diwawancarai dengan maksud atau tujuan tertentu. Menurut Nazir, wawancara merupakan tatap muka antar orang dengan berperan sebagai pewawancara dan responden yang melakukan tanya jawab bertujuan memperoleh informasi untuk penelitian dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁵² Ada dua jenis wawancara diantaranya:

- 1) Terpimpin, terarah sesuai dengan data atau daftar
- 2) Tak terpimpin, tidak terarah³⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengurus Komunitas Mitra remaja dan Pengurus HMJ BKI Tahun 2022 dengan menggunakan wawancara terpimpin berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....., 2013, hlm.

⁵²Hardani. Helmina Andriani. Jumati Utiawaty. dkk, *Meetode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), cet 1, hlm. 137-138

b. Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi adalah melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung dalam rangka pengumpulan data. Dalam melakukan pengamatan bisa dengan cara yaitu:

- 1) Partisipatif, pengamat ikut serta atau berperan didalam kegiatan tersebut
- 2) Nonpartisipatif, pengamat hanya mengamati tanpa harus ikut terlibat

Menurut Riyanto, observasi merupakan pengamatan pada objek penelitian yang bisa dilakukan secara langsung (pengamatan tanpa alat yang dilakukan saat kejadian berlangsung atau ketika reka adegan).⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan pada subyek ataupun obyek dalam rangka pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat. Dalam metode ini, ada tiga teknik observasi, yaitu:

- 1) Partisipatif dan nonpartisipatif
- 2) Sistematis dan nonsistematis
- 3) Eksperimental dan noneksperimental⁵⁴

Ketika melakukan observasi, ada beberapa alat yang bisa membantu diantaranya:

- 1) Daftar riwayat perilaku
- 2) Catatan berkala
- 3) Daftar catatan (check list)
- 4) Skala penilaian⁵⁵

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif karena tidak mengikuti kegiatan secara langsung dan kegiatan yang dilakukan sudah terlaksana di tahun 2022.

⁵³Hardani. Helmina Andriani. Jumati Utiawaty. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ..., hlm. 140

⁵⁴Hardani. Helmina Andriani. Jumati Utiawaty. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ..., hlm. 124-125

⁵⁵Hardani. Helmina Andriani. Jumati Utiawaty. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ..., hlm. 129

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis yang berisi kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu dijadikan sebagai informasi dalam penelitian.⁵⁶

Peneliti akan meminta dokumen pada pengurus komunitas MItra remaja dan pengurus HMJ BKI tahun 2022 pada program studi bimbingan dan konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bisa mendukung data serta kelengkapan untuk melengkapi penelitian ini.

F. Teknik analisis data

Menurut Ardhana dalam Lexy J. Meleong bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.⁵⁷ Sedangkan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles⁸ dan Huberman yang terbagi menjadi tiga alur, yaitu:⁵⁹

1. Reduksi Data (Data Eeduction)

Proses pemilihan atau pemilahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data tersebut dipilih mana yang penting dan terpakai dna mana yang terbuang atau tidak terpakai. Bisa disimpulkan dalam reduksi data ini terdapat proses living in dan living out.

2. Penyajian Data (Data Display)

Susunan kumpulan-kumpulan informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk bagan,

⁵⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 14

⁵⁷Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm.

⁵⁸Andi Misna, "Formulasi Kebijakan Alokasi Dana di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur", dalam *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 3 No.2 Tahun 2015, hlm. 527-528

⁵⁹Syahrum dan Salim, *Merodologi Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 152-153

uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan adanya langkah ini, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi guna merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah inti dari suatu penelitian yang diambil dari data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses pengumpulan data, yang sebelumnya telah melewati proses reduksi dan penyajian data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Merujuk pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka penulis merangkum semua informasi menjadi sebuah hasil penelitian dalam bentuk deskripsi.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Awalnya pendirian UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terinspirasi dari pidato Menteri Agama RI Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang berkeinginan dan berharap supaya usaha pendidikan formal tidak hanya sampai SLTA tetapi dilanjutkan dengan mendirikan fakultas-fakultas agama dan nantinya berada di bawah naungan IAIN Al-Djami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah Yogyakarta. Dari harapan itulah kemudian pada tanggal 10 November 1962 Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga yang dipelopori oleh Muchlis mendirikan Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga dan secara resmi diaktenotariskan sebagai badan yang mendirikan dan mengelola fakultas pada tanggal 12 Desember 1962.

Setelah berjalan selama dua tahun, melalui Rektor IAIN Al-Djami'ah Al-Hukumiyah Yogyakarta para pendiri dan residen Banyumas mengusulkan kepada menteri agama supaya fakultas tersebut dinegerikan. Akhirnya pada tanggal 9 September 1964 Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Al-Hukumiyah Sunan Kalijaga Purwokerto dinegerikan dan menggabungkan diri dengan IAIN Al-Djami'ah Al-Hukumiyah Yogyakarta, yang setelah itu berganti nama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964. Serah terima dan penggabungan dilaksanakan pada tanggal 3 November 1964.

Pada tanggal 13 Desember 1994 terjadilah pelimpahan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto kepada IAIN Walisongo Semarang dengan dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan yang merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 tahun 1993, serta Nomor 408 tahun 1993. Maka sejak itu berubahlah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Pada tanggal 21 Maret 1997 fakultas tersebut berubah menjadi STAIN Purwokerto sebagai perguruan tinggi yang mandiri guna meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas yang merujuk pada Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian STAIN. Setelah kurang lebih 17 tahun STAIN Purwokerto mencetak prestasi secara akademik dan nonakademik baik itu dosen, mahasiswa, ataupun tenaga kependidikannya. Sehingga pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2014 STAIN Purwokerto berubah menjadi institut.

Seiring dengan perubahan tersebut, maka terjadi penambahan 10 program studi strata satu (S-1) dan 6 program studi jenjang pascasarjana (S-2). Tercatat IAIN Purwokerto mengelola 21 program studi S-1, 6 program studi S-2, 1 program dokter S-3 studi Islam interdisipliner. Kemudian pada tahun 2021 melalui Peraturan Presiden Nomor 41 tahun 2021 terjadi perubahan status institut menjadi universitas. Sehingga pada tanggal 11 Mei 2021 menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.⁶⁰

⁶⁰ Mohammad Roqib. Fauzi. Rohmad dkk, *Panduan Akademik Program Strata 1 (S-1) Tahun Akademik 2021-2022*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 21-23



2. Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bimbingan konseling islam merupakan salah satu program studi yang ada di fakultas dakwah. Fakultas dakwah sendiri berdiri pada tahun 1997, yang pada saat itu IAIN Walisongo di Purwokerto berubah menjadi STAIN Purwokerto dan baru memiliki satu program studi yaitu BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam). Seiring berjalannya waktu, berdasarkan keputusan SENAT pada tahun 2008 BPI berganti nama menjadi BKI.⁶¹

3. Komunitas Mitra Remaja

Merupakan salah satu komunitas yang berada difakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berkecimpung diranah konseling terpadu dan telah berdiri dari tahun 2009. Komunitas ini berfokus pada pengembangan skill konseling. Program yang telah

⁶¹Indah Triningsih, “Motivasi dan Pengambilan Keputusan untuk Kuliah di Program Studi BKI IAIN Purwokerto pada Mahasiswa Baru yang Beraasal dari Brebes Selatan”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 35-37

terlaksana diantaranya juguran konseling serta webinar yang mengundang para ahli sebagai narasumber.⁶²

Berikut visi, misi, dan tujuan dari program studi BKI serta profil lulusan dan gelar akademik⁶³:

a. Visi

Menjadi prodi yang unggul, progresif, dan integratif dalam pengkajian dan pengembangan ilmu BKI di tahun 2040

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dibidang ilmu BKI
- 2) Melakukan penelitian dibidang ilmu BKI secara progresif dan integratif berbasis nilai keislaman, lokalitas, dan keindonesiaan
- 3) Mengembangkan model pengabdian masyarakat berbasis ilmu BKI
- 4) Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga (*stakeholders*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, profesional dibidang BK, serta memiliki komitmen dakwah yang tinggi
- 2) Menghasilkan penelitian dibidang ilmu BKI secara progresif, dan integratif
- 3) Menghasilkan model-model pengabdian dan pendampingan masyarakat dengan pendekatan BKI
- 4) Mewujudkan tata kelola program studi yang berstandar nasional dan internasional

d. Profil lulusan dan gelar akademik

⁶²Tim Media, "Layanan Psikologi Awal (Teman Sehati) untuk Mahasiswa IAIN Purwokerto, Berita, uinsaizu.ac.id, 2020

⁶³Mohammad Roqib. Fauzi. Rohmad dkk, *Panduan Akademik Program Strata 1 (S-1) Tahun Akademik 2021-2022, ..., hlm. 126*

Diorientasikan dapat menjadi seorang da'i-konselor dalam pilihan profesi sebagai berikut:

- 1) Konselor dalam lembaga pendidikan dan rehabilitasi
- 2) Penyuluh sosial-keagamaan
- 3) Pembimbing rohani islam

Gelar yang akan disandang bagi lulusan BKI yaitu sarjana sosial (S.Sos)

4. HMJ BKI

Merupakan organisasi mahasiswa tingkat jurusan yang ada di jurusan konseling dan pengembangan masyarakat prodi bimbingan dan konseling islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

B. Subjek Penelitian

1. Nama: Sinta Dila Assalma
Tempat tanggal lahir: Brebes, 24 April 2001
Alamat: Paguyangan, Jawa Tengah
Status: Mahasiswa
2. Nama: Azizain Isfahani
Tempat tanggal lahir: Banyumas, 18 Januari 2003
Alamat: PPQ Al Amin Pabuwaran
Status: Mahasiswa
3. Nama: Diva Invirinda Ayu Puspita
Tempat tanggal lahir: Cilacap, 10 Maret 2003
Alamat: Jl. S. Parman Rawajaya Rt 002 Rw 003, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap
Status: Mahasiswa
4. Nama: Bela Merlindawati
Tempat tanggal lahir: Banyumas, 28 Mei 2002
Alamat: Beji Rt 03 Rw 06, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas
Status: Mahasiswa
5. Nama: Rahma Herlei Suranto

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 7 Oktober 2001

Alamat: Desa Kedung Gede Rt 01 Rw 04

Status: Mahasiswa

6. Nama: Nada Qurrota A'yun

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 13 Februari 2001

Alamat: Cimanggu, Cilacap

Status: Mahasiswa

7. Nama: Widia Dwi Pramesti

Tempat tanggal lahir: Brebes, 16 Februari 2002

Alamat: Desa Dawuhan, Kec. Sirampog, Kab. Brebes

Status: Mahasiswa

8. Nama: Retno Farah Meilani Asidik

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 11 Mei 2003

Alamat: Wangon, Banyumas

Status: Mahasiswa

9. Nama: Nur Dian Utami

Tempat tanggal lahir: Ketapanh, 8 Oktober 2002

Alamat: Jl. Kyai Tapa Kinjil Pesisir Ketapang, Kalimantan Barat

Status: Mahasiswa

10. Nama: Berliana Rahayu

Tempat tanggal lahir: Banjarnegara, 20 November 2001

Alamat: Mandiraja, Banjarnegara

Status: Mahasiswa

11. Nama: Fawwaz Adzansyah Islamy

Tempat tanggal lahir: Purwokerto, 17 April 2002

Alamat: Losari Rt 10 Rw 01 Rembang, Purbalingga

Status: Mahasiswa

C. Pengembangan kompetensi konselor mahasiswa BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Mitra Remaja

Pengembangan kompetensi konselor merupakan suatu keharusan supaya kita tahu sejauh calon konselor atau para konselor dalam menguasai ilmu-ilmu yang sudah mereka pelajari atau sejauh mana perkembangan kompetensinya. Di UIN Saizu sendiri untuk pengembangan kompetensi konselornya masih kurang, dilihat dari perkembangan implementasinya disetiap kelas. Walau begitu masih ada mahasiswa yang bagus kompetensi konselornya.

“Pengembangan kompetensi konselor itu suatu keharusan apalagi untuk mahasiswa BKI yang mana konselor itu kan memang dinaungi oleh mahasiswa yang khususnya dari mahasiswa bimbingan dan konseling. Jadi penting untuk mahasiswa BK itu mengetahui, mengamalkan, dan mengembangkan kompetensi konselor.”⁶⁴

“Pengembangan kompetensi konselor menurut saya sangatlah diperlukan, karena dengan adanya pengembangan kompetensi konselor kita dapat mengetahui sejauh mana calon konselor atau para konselor dalam menguasai ilmu-ilmu yang sudah mereka pelajari atau sejauh mana kompetensi yang mereka dapatkan.”⁶⁵

“Menurut pendapatnya, pengembangan kompetensi konselor mahasiswa BKI UIN masih kurang, karena implementasi disetiap kelas sudah terlihat perkembangannya, tetapi ada sebagian yang sudah bagus kompetensi konselornya. Dia sendiri juga merasa kurang menguasai kompetensi konselornya.”⁶⁶

2. HMJ BKI

Pengembangan kompetensi konselor merupakan usaha dan upaya yang dilakukan seseorang agar pantas menjadi seorang konselor. Pengembangan kompetensi konselor sangatlah penting bagi para calon konselor dan konselor itu sendiri. Berikut kompetensi konselor yang perlu dikembangkan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pribadi yaitu kemampuan dalam berempati, menghormati, menghargai, memperhatikan, dan mendengarkan klien

⁶⁴Wawancara dengan Sinta Dila Assalma pada tanggal 7 November 2022

⁶⁵Wawancara dengan Diva Invirinda Ayu Puspita pada tanggal 13 Januari 2023

⁶⁶Wawancara dengan Azizain Isfahani pada tanggal 7 November 2022

ketika sedang bercerita. Perkembangan kompetensi harus selalu dilakukan, apalagi di era sekarang ini teknologi semakin canggih dan keluhan klien pun bermacam-macam. Jadi seorang konselor harus upgrade tentang berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan teknologi. Di UIN Saizu sendiri untuk pengembangan kompetensi konselor belum maksimal dalam hal bimbingannya. Untuk praktiknya masih kurang diperhatikan, belum ada pelatihan khusus tentang konselor.

“Pendapat saya adalah bahwa seorang konselor harus memiliki kompetensinya terlebih dahulu sebelum keproses mengembangkan kompetensinya. Kompetensi yang harus ada dalam konselor diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pribadi diantaranya adalah memiliki empati yang tinggi, menghargai memperhatikan dan mendengarkan konseli yang sedang bercerita dan lainnya. Setelah konselor memiliki semua aspek tersebut, konselor wajib mengupgrade atau mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya.”⁶⁷

D. Bentuk kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Mitra Remaja

Ada berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi konselor, diantaranya:

- a. Juguran konseling, dalam kegiatan ini melakukan praktik-praktik dari teori yang telah didapat dari perkuliahan. Seperti yang telah dikatakan oleh Sinta selaku ketua komunitas mitra remaja

“Komunitas mitra remaja mempunyai program rutin yaitu juguran konseling. Keegiatannya itu praktik tentang teori-teori yang kita dapat di kelas kemudian diaplikasikan menjadi praktik.”⁶⁸

- b. Kunjungan ke panti-panti rehabilitasi seperti panti rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja dan yayasan H. Supono Purbalingga (pada Kamis, 30 Juni 2022), untuk kunjungan ke panti rehab tersebut masing-masing baru

⁶⁷Wawancara dengan Nada Qurrota A'yun pada tanggal 18 Januari 2023

⁶⁸Wawancara dengan Sinta Dila Assalam pada tanggal 7 November 2022

dilakukan satu kali dalam periode kepengurusan sekarang. Kegiatan ini juga bukan yang rutin dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Azizain:

“Untuk kunjungan ke Panti Haji Supono Purbalingga (pada Kamis, 30 Juni 2022) baru satu kali, kemarin juga mitra remaja berkolaborasi dengan HMJ BKI untuk kunjungan ke pondok pesantren rehabilitasi Tetirah Dzikra Sleman. Kunjungan tidak rutin, hanya dua kali di periode kepengurusan saat ini.”⁶⁹

Dalam kegiatan kunjungan itu mahasiswa melakukan konseling kelompok, seperti penjelasan dari Sinta:

“Selain itu ada juga kegiatan kunjungan, dalam kegiatan itu kami mengadakan praktik konseling kelompok, mahasiswa bisa belajar bagaimana teknik-teknik konseling kelompok yang baik dan bisa dilakukan ketika konseling kelompok.”⁷⁰

c. Pelatihan public speaking

Public speaking adalah keterampilan dalam berbicara di depan khalayak umum untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat umum ataupun pada komunitasnya sendiri.⁷¹ Pelatihan ini dilakukan untuk melatih seorang calon konselor atau konselor dalam komunikasi terutama dengan kliennya. Dilakukan sebanyak dua kali. Ada penyampaian materi dan praktik marketing. Sesuai yang dikatakan oleh Diva:

“Pelatihan public speaking dilakukan guna melancarkan cara berbicara dihadapan orang lain atau mungkin sampai khalayak umum. Pelaksanaan sebanyak dua kali dan ada penyampaian materi serta praktik marketing”⁷²

⁶⁹Wawancara dengan Azizain Isfahani pada tanggal 7 November 2022

⁷⁰Wawancara dengan Sinta Dila Assalam pada tanggal 7 November 2022

⁷¹Bunga Asriandhini, Merliana Nur Khasidah, dan Pramudita Nugraha Adi Kristika, “Pelatihan Dasar Public Speaking untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri bagi Siswa Tunarungu”, dalam *Jurnal Loyalitas Sosial* Vol. 2 No. 2 Tahun September 2020, hlm. 71

⁷²Wawancara dengan Diva Invirinda Ayu Puspita pada tanggal 13 Januari 2023

Untuk peserta pelatihan public speaking dikhususkan untuk anggota mitra remaja saja. Seperti yang telah disampaikan oleh Azizain:

“Peserta dikhususkan untuk anggota mitra remaja saja dan yang melatih pak Ageng.”⁷³

d. Grafologi

Dalam bahasa Yunani kata grafologi terbagi menjadi dua yaitu *graphein* yang artinya menulis dan *logos* artinya ilmu. Maka grafologi adalah salah satu cabang ilmu yang digunakan untuk membaca karakter dan ciri kepribadian seseorang. Selain itu grafologi juga bisa digunakan dalam mempelajari gerakan garis atau pola garis, seperti yang ada di doodles, gambar lukisan dan patung.⁷⁴ Seorang konselor juga mempelajari grafologi guna mengenal karakter seseorang melalui tulisan tangan, sesuai yang dikatakan oleh Sinta:

“Mempelajari hal-hal lain yang masih bersangkutan dengan konseling seperti mempelajari ilmu grafologi yaitu ilmu yang membahas tulisan tangan, untuk melihat bagaimana karakter seseorang dari tulisannya.”⁷⁵

2. HMJ BKI

- a. BKI tour seperti kunjungan panti rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja, study banding ke UIN Sunan Kalijaga, dalam kegiatan ini HMJ BKI menyediakan dua bus untuk 100 peserta dengan 1 bus diisi oleh mahasiswa BKI. Kunjungan dengan tujuan transit pertama yaitu UIN Sunan Kalijaga setelah itu dilanjutkan ke panti rehabilitasi Tetirah Dzikra. Sesuai dengan penjelasan dari Herlei:

⁷³Wawancara dengan Azizain Isfahani pada tanggal 7 November 2022

⁷⁴Sapta Dwikardana, *Grafologi dan Kematian Tulisan Tangan*, (Indonesia: Aquarius Publishing, 2014), hlm. 8-9

⁷⁵Wawancara dengan Sinta Dila Assalma pada tanggal 7 November 2022

“BKI tour membuka pendaftaran dengan target 100 peserta untuk 2 bis, 50 pesertanya merupakan mahasiswa BKI dengan HTM kurang lebih 200.000. Study banding ke UIN Sunan Kalijaga, melihat apa yang ada disana, setelahnya lanjut ke panti rehabilitasi. Disana mempelajari penanganan pasien dengan pendekatan spiritual juga berinteraksi dengan mantan pasien yang menjadi pengurus disana.”⁷⁶

- b. Seminar konseling atau workshop, dalam seminar konseling yang menjadi pokok bahasan yaitu konseling sekolah, bimbingan rohani, dan konseling adiksi dengan pemateri yang berasal dari lembaga-lembaga terkait. Yang terdapat dalam penjelasan Fawwaz:

“Seminar konseling ada tiga materi yaitu konseling sekolah, konseling adiksi, dan bimbingan rohani. Pematerinya adalah alumni BKI, Balai Satria Baturaden, MTsN 1 Banyumas, dan RS Ortophedi.”⁷⁷

Seminar konseling itu bertema tentang penguatan prospek kerja BK dalam era *society* 5.0, yang dilaksanakan pada kamis, 13 oktober 2022 di GSC. Diperuntukkan mahasiswa BKI dengan HTM sepuluh ribu rupiah (10k). Dengan pemateri alumni BKI. Seperti penjelasan Widia:

“Seminar konseling dilaksanakan pada hari kamis, 30 oktober 2022, dengan mengangkat tema tentang penguatan prospek kerja BK dalam era *society* 5.0. Kegiatan ini terbuka untuk mahasiswa BKI, dengan besar HTM 10k.”⁷⁸

- c. Bedah buku dan kelas kepenulisan

Bedah buku merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjabarkan kembali isi dari sebuah buku, ditulis dengan ringkas serta memberikan saran tentang kekurangan dan kelebihan buku itu.⁷⁹

Kepenulisan berarti huruf dan angka yang tertulis dalam suatu bahasa tertentu.⁸⁰ Seperti yang dikatakan Rahma Herlei bahwa :

⁷⁶Wawancara dengan Rahma Herlei Suranto pada tanggal 12 November 2022

⁷⁷Wawancara dengan Fawwaz Adzansyah Islamy pada tanggal 13 Januari 2023

⁷⁸Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 April 2023

⁷⁹<http://library.iain-palangkaraya.ac.id/?p=198>

⁸⁰<http://bemfip.student.uny.ac.id>

“untuk bedah buku dan kelas kepenulisan, membuka *open recruitment* peserta, ada sekitar 35 peserta yang mendaftar. Untuk kelas kepenulisan outputnya yaitu proseding yang pernah dilombakan dan alhamdulillah mendapat juara 3”⁸¹

Yang dibedah yaitu buku BK keluarga dan remaja. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari. Dihadhari pertama penyampaian materi oleh bu Azizah, lalu hari kedua dan ketiga itu diisi dengan diskusi. Diperuntukkan bagi mahasiswa semester 2-4. Pelaksanaannya pada tanggal 22 april, 13 mei, dan 20 mei 2022, dengan tema open member masali (mahasiswa sadar literasi). Sesuai dengan penjelasan Widia:

“Kegiatan bedah buku mengangkat tema open member masali (mahasiswa sadar literasi), diperuntukkan bagi mahasiswa semester 2-4, dan dilaksanakan pada tanggal 22 april, 13 mei, 20 mei 2022. Hari pertama diisi dengan penyampaian materi oleh bu Azizah, hari kedua dan ketiga dengan diskusi. Bukunya berjudul bimbingan dan konseling keluarga dan remaja, karya Faizah Noer Laela”⁸²

d. Lomba essay

Bertemakan optimalisasi diri mahasiswa dalam menjaga mental health pasca pandemi, sub temanya tentang pendidikan, sosial budaya, dan keagamaan. Untuk mahasiswa aktif dalam semua jurusan. Hadiah yang didapat juara 1 memperoleh uang 1jt, sertifikat, trofi, dan juara 2 mendapatkan uang 750k, sertifikat dan trofi. Seperti penjelasan Widia:

“Lomba essay diadakan untuk mahasiswa dari semua jurusan yang ada di UIN Saifuddin Zuhri, dengan tema optimalisasi diri mahasiswa dalam menjaga mental health pasca pandemi, dan subtema tentang pendidikan, sosial budaya, serta keagamaan. Bagi pemenang akan mendapatkan uang pembinaan sebesar 1 juta, ditambah sertifikat dan trofi untuk juara 1, uang 750k beserta sertifikat dan trofi untuk juara 2.”⁸³

e. Mengikuti komunitas atau organisasi yang menunjang skill konselor, seperti pendapat Widia:

⁸¹Wawancara dengan Rahma Herlei Suranto pada tanggal 12 November 2022

⁸²Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 April 2023

⁸³Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 April 2023

“Kegiatan yang menunjang kompetensi konselor, yang pertama dengan mengikuti komunitas mitra remaja dan juga HMJ BKI.”⁸⁴

- f. Mempraktikkan teori dengan cara terjun kemasyarakat, melalui program pengabdian yang ada di kampus. Seperti kata Herlei:

“Pengabdian ada pada program PPL dan KKN”⁸⁵

E. Cara untuk mengembangkan kompetensi konselor pada mahasiswa BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Mitra Remaja

Cara yang bisa dilakukan yaitu:

- a. Menjadi mahasiswa yang selalu ingin tahu tentang segala hal tentang teknik-teknik konseling dan dunia konseling, kemudian bisa mengamalkannya. Seperti yang dikatakan oleh Sinta:

“Perbanyak jam terbang, apabila masih dalam tahap belajar berarti mencari tahu sebanyak-banyaknya dan menjadi mahasiswa yang ingin serba tahu tentang apa yang belum diketahui terkait teknik-teknik konseling, karena nantinya bisa mengamalkan.”⁸⁶

- b. Mengikuti seminar dan pelatihan, kemudian dipraktikkan dalam lapangan. Seperti kata Retno:

“Pengembangan kompetensi konselor dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar konseling, workshop grafologi.”⁸⁷

- c. Bergabung dengan komunitas atau lembaga penunjang pengembangan kompetensi konselor dan juga mengikuti kegiatannya

“Komunitas sebagai penunjang kompetensi konselor diantaranya komunitas mitra remaja, HMJ BKI, dan teman sehati.”⁸⁸

⁸⁴Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 April 2023

⁸⁵Wawancara dengan Rahma Herlei Suranto pada tanggal 12 November 2022

⁸⁶Wawancara dengan Sinta Dila Assalma pada tanggal 7 November 2022

⁸⁷Wawancara dengan Retno Farah Meilani Asidik pada tanggal 18 Januari 2023

⁸⁸Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 November 2022

- d. Dengan melakukan building rapport, sesi konseling, dan kemudian sesi penutup. Seperti kata Diva:

“Cara yang dapat digunakan dalam pengembangan kompetensi konselor, khususnya dalam kegiatan konseling bisa dilakukan dengan building raport, sesi konseling dan sesi penutup”⁸⁹

2. HMJ

Cara yang bisa dilakukan diantaranya:

- a. Bergabung dengan komunitas atau lembaga penunjang pengembangan kompetensi konselor dan juga mengikuti kegiatannya, seperti yang dijelaskan oleh Widia:

“Dengan mengikuti aacara-acara yang sudah disiapkan oleh kampus atau prodi sendiri, seperti ada komunitas remaja diprodi BKI. Disitu kita bergabung dengan komunitas mitra remaja dan mengikuti semua kegiatan yang ada, salah satunya juguran konseling.”⁹⁰

- b. Perbanyak baca buku tentang konseling, contohnya buku tentang BK keluarga dan remaja yang dijadikan materi dalam kegiatan bedah buku. Seperti kata Widia:

“Bukunya berjudul bimbingan dn konseling keluarga dan remaja, karya Faizah Noer Laela”⁹¹

- c. Seminar konseling, seperti kata Nada”

“Dengan cara mengikuti workshop, seminar, webinar tentang dunia konseling yang diselenggarakan oleh kampus.”⁹²

- d. Pelatihan konselor tingkat dasar dan lanjut untuk pemfokusan, seperti yang ada pada UIN Semarang. Dimana HMJ BPInya mempunyai

⁸⁹Wawancara dengan Diva Invirinda Ayu Puspita pada tanggal 13 Januari 2023

⁹⁰Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 November 2022

⁹¹Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 April 2023

⁹²Wawancara dengan Nada Qurrota A'yun pada tanggal 18 Januari 2023

program rutin pelatihan konselor tingkat dasar dan lanjut. Hal ini sesuai kata Herlei:

“HMJ BPInya memiliki program rutinan setiap tahunnya, yaitu pelatihan konselor tingkat dasar dan lanjut.”⁹³

F. Manfaat yang didapat dalam pengembangan kompetensi konselor

1. Mitra Remaja

Manfaat yang didapat diantaranya:

- a. Mampu mengaplikasikan, mampu membantu orang lain yang membutuhkan, juga lebih bisa mengasah kemampuan dalam berempati, merefleksikan emosi, memahami orang lain, dan tidak mudah menilai orang lain, manfaatnya lebih keuntuk diri sendiri. Sesuai yang diaktakan Sinta:

“Manfaatnya lebih kediri kita sendiri, bagaimana kita menilai pada saat belum mengetahui atau setelah mengetahui suatu hal, seperti empati. Apabila sudah mengetahui tetapi tidak ada perubahan, berarti itu tidak ada perkembangan dan tidak bermanfaat bagi kita. Jadi manfaat atau tidaknya tergantung individu masing-masing.”⁹⁴

- b. Bisa belajar dan berlatih mengenai konseling
- c. Mampu menguasai berbagai teknologi yang semakin berkembang
- d. Melatih diri sebagai calon konselor agar mampu memberikan atau mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai calon konselor supaya lebih kompeten.

2. HMJ

Manfaat yang didapat diantaranya:

- a. Mendapatkan bekal pengetahuan dan wawasan bahwa dengan dzikir, ayat-ayat alqur'an dapat mengobati pasien ODGJ dan ketergantungan obat, serta bisa melihat sendiri dan mengetahui kehidupan mereka

⁹³Wawancara dengan Rahma Herlei Suranto pada tanggal 12 November 2022

⁹⁴Wawancara dengan Sinta Dila Assalma pada tanggal 7 November 2022

- b. Menjadikan percaya diri pada saat sedang melakukan konseling karena dapat menyelesaikan masalah klien sesuai dengan teknik dan pendekatannya secara benar. Seperti yang yang dikatakan oleh Berliana:

“Menjadi individu yang percaya diri ketika melakukan konseling karena dapat membantu klien dengan menyelesaikan masalahnya dengan pendekatan dan teknik yang benar.”⁹⁵

- c. Terkait penelitian dan pengabdian maka bisa merasakan dan memahami keadaan yang ada, membantu dalam penyusunan skripsi untuk diri sendiri
- d. Bisa lebih mendalami teori dan skill konselor
- e. Mengetahui kompetensi apa yang sudah dimiliki atau dikuasai oleh kita, menambah ilmu baru untuk mengupgrade atau mengembangkan kompetensi yang ada pada diri kita
- f. Mengembangkan pola berpikir seorang konselor, mengembangkan maupun menambah wawasan seorang konselor dalam mendalami kompetensi konselor yang profesional

G. Keuntungan yang diperoleh mahasiswa prodi BKI dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi konselor

1. Mitra Remaja

Keuntungannya diantaranya:

- a. Keuntungan yang diperoleh yaitu bukan hanya mengerti teori tapi juga mengerti praktik. Komunitas mitra remaja mewadahi dan memfasilitasi untuk mereka yang mau praktik entah itu konseling individu maupun konseling kelompok. Selain itu kita juga membekali suatu hal yang tidak didapat dari kelas saat perkuliahan, seperti pembelajaran tentang grafologi melalui kegiatan juguran konseling. Selain itu dalam juguran konseling juga ada sesi dimana kita belajar untuk melihat karakter, mengulik masalah, dan mengetahui perasaan seseorang melalui

⁹⁵Wawancara dengan Berliana Rahayupada tanggal 21 Desember 2022

gambar yang dipilih. Dalam sesi ini klien diminta untuk memilih dan mendeskripsikan gambar tersebut. Manfaat dalam bidang akademik yaitu apabila sudah mengetahui tentang konseling, teknik-tekniknya, dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki konselor serta bisa mengaplikasikannya, maka pasti bisa menarik kesimpulan dari hal-hal tersebut untuk dituangkan dalam teori.

- b. Dengan masuknya mahasiswa BKI dalam komunitas mitra remaja dapat membantu para mahasiswa bukan hanya dalam segi pembelajaran didalam kelas melainkan informasi yang tidak didapatkan didalam kelas, dapat memberikan relasi supaya lebih mengembangkan potensi sebagai konselor dan menciptakan jiwa sosial terhadap sesama.
- c. Bisa menambah pengetahuan mengenai materi konseling yang belum diajarkan dalam perkuliahan. Sesuai yang dijelaskan oleh Sinta bahwa:

“Komunitas mitra remaja mewadahi dan memfasilitasi untuk mereka yang mau praktik entah itu konseling individu maupun konseling kelompok. Selain itu kita juga membekali suatu hal yang tidak didapat dari kelas saat perkuliahan, seperti pembelajaran tentang grafologi melalui kegiatan juguran konseling.”⁹⁶

2. HMJ

Keuntungannya yaitu:

- a. Mendapatkan pengalaman dan skill baru yang tidak didapatkan dalam kelas dan dapat lebih mendalami serta mumpuni tentang konseling
- b. Yang pertama, menambah wawasan dan pengetahuan tentang tempat rehabilitasi. Kedua, menjadi tahu bahwa ternyata kekuatan spiritual, ayat-ayat alqur'an dapat dijadikan sebagai metode penanganan ODGJ dan pecandu narkoba di panti rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja. Ketiga, mendapat relasi dalam pengembangan kompetensi konselor. Keempat, bisa menjadi bahan pertimbangan skripsi karena disitu membuka dan keuntungan untuk UIN juga HMJ BKI bisa bekerjasama dengan panti

⁹⁶Wawancara dengan Sinta Dila Assalma pada tanggal 7 November 2022

rehabilitasi sehingga dapat dijadikan salah satu tempat untuk pengembangan kompetensi konselor bagi mahasiswa prodi BKI dalam hal teori maupun praktek menangani pasien.

- c. Dalam bidang akademis dapat meningkatkan percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak, bidang non akademisnya yaitu dapat bekerjasama antar tim
- d. Ketika mengikuti organisasi maka bisa melakukan manajemen waktu, mempunyai wadah untuk mengimplemintasikan apa yang didapat dari perkuliahan, mendapat motivasi
- e. Bisa mengembangkan kompetensi yang kita miliki dan dapat ilmu baru yang belum dipelajari dimanapun
- f. Ilmu yang bermanfaat dan jangkauan ilmu yang semakin luas

H. Kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi konselor komunitas mitra remaja/HMJ BKI

1. Mitra Remaja

Bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya:

- a. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- b. HMJ BKI saat kunjungan ke panti rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja, selaras dengan yang dikatakan oleh Azizain bahwa:

“Dalam mengembangkan kompetensi konselor komunitas mitra remaja berkolaborasi dengan HMJ BKI untuk kunjungan ke Ponpes Rehabilitasi Tetirah Dzikra Sleman.”⁹⁷

- c. IMM saat bakti sosial
 - d. UIN Sunan Kalijaga dan UIN Walisongo untuk study banding
 - e. Yayasan An nur H. Supono Purbalingga
 - f. Dosen-dosen BKI
- ##### **2. HMJ**

Bekerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya:

- a. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atau birokrat kampus

⁹⁷Wawancara dengan Azizain Isfahani pada tanggal 7 November 2022

- b. Komunitas Mitra Remaja, selaras dengan penjelasan dari Widia bahwa:

“Untuk HMJ BKI bekerjasama dengan komunitas mitra remaja dan prodi BKI dalam rangka kunjungan panti rehabilitasi Tetirah Dzikra di Jogja serta Balai Satria Baturaden yaitu sama-sama tempat rehabilitasi bagi pecandu narkoba dan ODGJ.”⁹⁸

- c. UPTP Karir atau P4K (Pusat Pelayanan Psikologi dan Pengembangan Kariri) merupakan layanan khusus bagi mahasiswa sebagai penunjang yang menyelenggarakan pendidikan, layanan jasa, dan membantu permasalahan dengan pendekatan psikologis bagi warga IAIN maupun luar kampu.⁹⁹
- d. Alumni BKI, mahasiswa yang telah lulus pendidikan S-1 program studi BKI
- e. HMJ BKI UIN Sunan Kalijaga atau kampus lainnya
- f. Konselor-konselor dari RS Orthopedi, Balai Satria Baturaden dan BKI MTsN 1 Banyumas, sesuai yang dikatakan oleh Nur:

“P4K, tempat-tempat rehabilitasi yang berada diluar Purwokerto, konselor-konselor yang ada di RS Orthopedi Purwokerto, Balai Satria Baturaden, maupun BKI MTsN 1 Banyumas, serta bekerjasama dengan HMJ BKI UIN Sunan Kalijaga Jogja.”¹⁰⁰

- g. Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja

I. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengembangan kompetensi konselor

1. Mitra Remaja

Sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kompetensi konselor, diantaranya:

- a. Ruang konseling

⁹⁸Wawancara dengan Widia Dwi Pramesti pada tanggal 12 November 2022

⁹⁹uinsaizu.ac.id/P4K IAIN Purwokerto Menyelenggrakan Zoominar “Siap Kerja & Siap Berwirausaha” di Masa Pandemi

¹⁰⁰Wawancara dengan Nur Dian Utami pada tanggal 30 Desember 2022

b. Alat tes psikologi, yang dijelaskan oleh Sinta bahwa:

“Komunitas mitra remaja memiliki ruangan yang nyaman yang bisa digunakan untuk konseling, mempunyai alat-alat tes psikologi, walaupun BK itu belum ada sertifikasi legal untuk mempelajari alat tersebut, tetapi untuk mengenal dan belajar tidak apa-apa.”¹⁰¹

- c. Kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi konselor
- d. Tenaga ahli
- e. Media Sosial
- f. Materi
- g. Calon konselor

2. HMJ

Sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kompetensi konselor, diantaranya:

- a. Ruang konseling
- b. LCD proyektor, laptop, video
- c. Tenaga ahli
- d. Buku, jurnal, artikel
- e. Kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi konselor, seperti yang dijelaskan oleh Nada yaitu:

“Mengikuti kegiatan dikampus maupun diluar kampus yang berhubungan dengan konseling, seperti pelatihan konselor, seminar konseling dan lain sebagainya.”¹⁰²

J. Reward untuk mahasiswa yang dapat meningkatkan kompetensi konselor

1. Mitra Remaja

Reward atau penghargaan yang diterima bermacam-macam, diantaranya:

- a. Memiliki kompetensi konselor yang bisa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi

¹⁰¹ Wawancara dengan Sinta Dila Assalma pada tanggal 7 November 2022

¹⁰² Wawancara dengan Nada Qurrota A'yun pada tanggal 18 Januari 2023

- b. Sertifikat telah mengikuti kegiatan
 - c. Karena sudah belajar maka akan mampu memahami dan mendalami kompetensinya sebagai seorang konselor dan lebih memahami tentang dunia konselor
 - d. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa
2. HMJ BKI

Reward atau penghargaan yang diterima bermacam-macam, diantaranya:

- a. Ilmu bermanfaat dan jangkauan luas
- b. Dihargai dan didukung sepenuhnya oleh dosen dan jajarannya
- c. Relasi banya dan nilai bagus
- d. Dapat pengetahuan dan wawasan terkait pengembangan kompetensi konselor
- e. Bagi pengurus HMJ akan mendapat safe reward pada akhir masa jabatan
- f. Yang mengikuti lomba dan juara dapat benefit dan sertifikat serta pamflet seperti mahasiswa yang juara lomba essay nasional, seperti yang dikatakan oleh ketua HMJ BKI Rahma Herlei bahwa:

“DiHMJ ada program apresiasi untuk mahasiswa diaman akan dilakukan oleh pengurus bagi mereka yang berprestasi. Contohnya mahasiswa yang mendapat juara dibuatkan pamflet. Ada juga reward berupa ucapan selamat seperti saat kunjungan kepanti rehabilitasi, medapatkan ucapan selamat dari ketua jurusan. Reward berupa benda, contohnya kepada mahasiswa yang menjuarai lomba essay mendapatkan uang pembinaan dan piala.”¹⁰³

¹⁰³Wawancara dengan Rahma Herlei Suranto pada tanggal 12 November 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Dengan melalui kegiatan komunitas mitra remaja dan HMJ BKI mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi konselornya. Bukan hanya bagi pengurus atau anggotanya saja, tetapi mahasiswa lain diluar komunitas yang juga mengikuti kegiatan-kegiatannya. Hal tersebut didukung dengan segala kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi konselor, diantaranya agenda rutin yang ada dimasing-masing lembaga, seminar, kunjungan ketempat-tempat rehabilitasi, pelatihan, dan sebagainya. Selain itu, kampus juga menyediakan berbagai fasilitas seperti ruangan, alat-alat praktikum untuk pengenalan, tenaga ahli, dan juga program layanan psikologi awal bagi mahasiswa dengan tajuk “teman sehati”. Program ini merupakan hasil kerjasama antara komunitas mitra remaja dengan Pusat Pelayanan Psikologi dan Pengembangan Karier (P4K). Pelayanannya dapat melalui online yaitu whatsapp. Yang melakukan pelayanan itu dosen dan alumni atau tenaga ahli sebagai konselor dan psikolog, mahasiswa semester akhir sebagai *peer* konselor, serta mahasiswa semester baru sebagai relawan *call center*. Mahasiswa dapat belajar konseling kelompok pada saat kunjungan ke panti rehabilitasi, konseling individu pada saat menggunakan program layanan teman sehati. Belajar mengenali karakter seseorang melalui tulisan tangan dalam seminar grafologi. Maka dengan mengikuti kegiatan komunitas mitra remaja dan HMJ BKI sangat bermanfaat bagi mahasiswa terutama dalam pengembangan kompetensi konselor.

B. Saran

1. Bagi Komunitas Mitra Remaja

Kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi koselor bisa difokuskan lagi. Seperti kunjungan ke tempat rehabilitasi mungkin bisa

jadi agenda rutin, dan kunjungan ke tempat-tempat lain yang dapat menunjang kompetensi konselor. Bisa juga mengadakan pelatihan konselor bagi mahasiswa BKI, jadi yang tidak mengikuti komunitas mitra remaja dapat mengembangkan kompetensi konselornya. Untuk alat tes psikologi mungkin bisa dicoba untuk digunakan.

2. Bagi HMJ BKI

Mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi konselor seperti pelatihan konseling tingkat dasar dan lanjut, bisa bekerjasama dengan kampus. Mungkin bisa mengadakan kegiatan sekolah konseling. Bisa juga menggandeng komunitas teman sehati dalam pelatihan konselor.

3. Bagi Mahasiswa BKI

Dengan adanya berbagai kegiatan ini, khususnya mahasiswa BKI hendaknya dapat memanfaatkannya dengan baik, sehingga dapat mengembangkan kompetensi konselornya dengan baik dan optimal, maka akan merasakan manfaatnya baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jadilah mahasiswa dengan keingintahuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat untuk kita nantinya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, sempat, dan kelancaran serta kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Walaupun skripsi ini masih ada kekurangan atau kekeliruan, semoga tetap bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca secara umum. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan menyertai setiap langkah kita. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Abi, Anselmus. 2019. "Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa Studi Deskriptif pada Mahasiswa Semester VII Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cipi Safrudin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktik bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet.3

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Data Program Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020

Fauziah, Amni; Rosnaningsih, Asih & Azhar, Samsul. 2017. "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 4 No.1

Hassan, Fuad, dkk. 1981. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Irawati, Magdalena. 2018. "Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok Bahasan Penyajian Data dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot", *Skripsi* Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

Jannah, Lina dkk. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka

kbbi.web.id/kompetensi

kbbi.web.id/konselor

- Krapp, Andreas & Prenzel, Manfred. 2011. "Research on Interestin Science: Theories, Methods and Findings", dalam *International Journal of Science Education* Vol. 33 No.1
- Lesmana, Jeanette Murad. 2005. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2005
- Makhmudah, Ulya. 2017. "Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)". Dalam *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. Vol. 1. No. 1
- Misna, Andi, 2015, "Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur", dimuat dalam *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 3 No. 2
- Moleong, Lexy J., 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada
- Mulyani, Dessy. 2013. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar". Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 1 No. 2
- Nuroniya, Wifayatun. "Kompetensi Profesional Konselor Madrasah Tsanawiyah di DIY", dalam *Tesis* Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Nurrofifah, Hani. 2019. "Analisis Soft Skills Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang" dalam *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No. 2
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Putri, Dinar Tiara Nadip & Isnani, Gatot. 2015. "Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran", dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* Vol. 1 No. 2
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
- Sudjioni, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. XIV
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukendar; Endroyo, Bambang; & Sudarman. 2018. "Interest Studentstobe Productive Teachers Review from Learning Achievement of Building Practices, Learning Achievement of Learning Practices and Learning Motivation, dalam *Journal of Vocational Career Education* Vol. 3 No. 1
- Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Syafaruddin, Syarqawi, Ahmad, & Siahaan, Dina Nadira Amelia., 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing.
- Wibisono, Pandu. 2018. "Tingkat Kesiapan Menjalani Profesi menjadi Guru Bimibingan dan Konseling Studi Deskriptif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014". *Skripsi*. Yogyakarta: University of Sanata Dharma

LAMPIRAN

Tabel. 2
Panduan Wawancara

No	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang pengembangan kompetensi konselor?
2.	Apa saja bentuk kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa?
3.	Bagaimana cara untuk mengembangkan kompetensi konselor pada mahasiswa?
4.	Bagaimana tahapan masing-masing kegiatan yang menunjang dalam pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa?
5.	Apa saja manfaat yang didapat dalam pengembangan kompetensi konselor?
6.	Apa saja keuntungan yang diperoleh mahasiswa prodi BKI dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi konselor melalui komunitas mitra remaja/HMJ BKI yang dapat membantu mahasiswa untuk meraih prestasi dalam bidang akademis maupun nonakademis?
7.	Dalam pengembangan kompetensi konselor komunitas mitra remaja/HMJ BKI bekerjasama dengan siapa atau lembaga apa saja?
8.	Bagaimana respon/antusiasme mahasiswa dengan adanya kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi konselor pada mahasiswa dikomunitas mitra remaja/HMJ BKI?
9.	Bagaimana perkembangan mahasiswa dalam peningkatan kompetensi konselor sebelum dan setelah mengikuti komunitas mitra remaja/HMJ BKI?
10.	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengembangan kompetensi konselor?
11.	Apa saja reward untuk mahasiswa yang dapat meningkatkan kompetensi konselor?

HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK

1. Subjek 1

Nama: Azizain Isfahani

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 18 Januari 2003

Alamat: PPQ Al Amin Pabuwaran

Status: Mahasiswa

- a. Menurut pendapatnya, pengembangan kompetensi konselor mahasiswa BKI UIN masih kurang, karena implementasi di setiap kelas sudah terlihat perkembangannya, tetapi ada sebagian yang sudah bagus kompetensi konselornya. Dia sendiri juga merasa kurang menguasai kompetensi konselornya.
- b. Mitra remaja sudah melakukan ketempat rehabilitasi, disana mereka sama-sama belajar menjadi konselor melalui konseling kelompok yang tentu sangat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa BKI. Dalam konseling kelompok, apa saja yang dibahas? Untuk konseling kelompok masih menggunakan langkah dasar dulu seperti bertanya seputar kegiatannya ditempat rehabilitasi apa saja, mengapa bisa ada disitu, apakah mereka disitu dengan cara dipaksa oleh pihak keluarga atau bagaimana.

Dimana tempat rehabilitasinya dan sudah berapa kali kunjungan? Panti rehabilitasi yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga. Untuk kunjungan ke panti Haji Supono baru satu kali, tetapi kemarin mitra remaja juga berkolaborasi dengan HMJ BKI untuk kunjungan ke Pondok Pesantren Rehabilitasi Tetirah Dzikra Sleman. Kunjungan ke Ponpes Rehabilitasi Tetirah Dzikra sudah terealisasikan? Sudah. Untuk kunjungan ke tempat-tempat rehabilitasi dijadwal rutin atau tidak? Kunjungan tidak rutin, hanya dua kali diperiode kepengurusan saat ini. Selain kunjungan apakah ada kegiatan lain seperti pelatihan atau seminar? Ada, pelatihan public speaking. Pesertanya siapa saja dan yang melatih siapa? Peserta dikhususkan untuk anggota mitra remaja sajudan yang melatih pak Ageng

Kalau untuk pelatihan konselingnya ada? Untuk pelatinya konseling baru yang ditempat rehabilitasi Yayasan Haji Supono. Selain kunjungan ke tempat rehabilitasi, adakah kegiatan lain yang menunjang pengembangan kompetensi konselor dan apakah dilakukan secara rutin atau saat acara-acara tertentu saja? Dimitra remaja sendiri memiliki agenda setiap bulannya yaitu juguran konseling atau kegiatan pemberian seperti perkuliahan tetapi lebih kepraktiknya.

- c. Pertama kita dari divisi konseling mencari materi yang memang benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa atau materi yang ada kaitannya dengan perkuliahan saat ini, setelah dapat materi kita adakan juguran konseling yang didalamnya terdapat praktik langsung, dengan praktik yang tidak membebani tetapi mengena pada materinya
- d. Manfaatnya tentu sebagai mahasiswa jurusan BKI bisa belajar dan berlatih mengenai konseling selain dari perkuliahan yang telah diajarkan dalam kelas.
- e. Dalam mengembangkan kompetensi konselor kita komunitas mitra remaja berkolaborasi dengan HMJ BKI untuk kunjungan ke Ponpes Rehabilitasi Tetirah Dzikra Sleman dan juga bakti sosial bersama IMM Selain dengan HMJ dan IMM apakah bekerjasama juga dengan perorangan? seperti dalam kegiatan biasanya mengundang narasumber? Pernah, saat itu ada yang jadi narasumber mewakili komunitas mitra remaja yaitu disalah satu siaran radio, disitu menceritakan bagaimana kegiatan komunitas mitra remaja
- f. Banyak yang ikut setiap kegiatan mitra remaja, dan mereka juga aktif bertanya dalam kegiatan tersebut
- g. Contohnya sudah ada materi tentang konseling kelompok, disitu dipraktikan langsung, seperti sebelum melakukan konseling kelompok mereka mencari satu topik apa yang akan mereka tanyak pada narasumber
- h. Memanfaatkan yang ada di kampus saja, contohnya seperti dalam pelaksanaan public speaking dan kegiatan bulanan mitra remaja,

menggunakan ruang kelas dan GSC. Kecuali yang ditempat rehabilitasi Haji Supono itu menggunakan fasilitas dari sana jadi disana menyediakan microfon dan soundnya

- i. Untuk saat ini tidak ada, tetapi dapat menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa

2. Subjek 2

Nama: Widia Dwi Pramesti

Tempat tanggal lahir: Brebes, 16 Februari 2002

Alamat: Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes

Status: Mahasiswa

- a. Menurut saya, pengembangan kompetensi konselor itu segala usaha , upaya dimana dalam mengembangkan keahlian atau kemampuan untuk menjadi seorang calon konselor, disitu segala upayanya bisa berupa tindakan kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan diri kita
- b. Ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang kompetensi konselor yang pertama dengan mengikuti komunitas mitra remaja dan juga HMJ BKI. Kegiatan mitra remaja itu salah satunya kemarin yang kolaborasi dengan HMJ BKI ada belajar terapi disebuah pondokan rehabilitasi ODGJ dan juga pecandu narkoba di Jogja, itu salah salah satu kegiatan yang menunjang dari UIN kepada mahasiswa BKI. Kalau misalkan disitu mahasiswanya berinisiatif mengembangkan kompetensinya harusnya disitu bisa memanfaatkan kesempatan itu untuk ikut serta diacara tersebut. Kegiatannya itu mengunjungi pecandu narkoba di Tetirah Dzikra di Jogja, termasuk salah satunya dikomunitas mitra remaja sendiri itu disitu ada suatu latihan kita menjadi seorang konselor, jadi kita latihan kaya mendengarkan sesama anggota tetapi bukan hanya sesama anggota tapi juga dengan luar anggota, kita belajar menjadi seorang konselor respect. Menurut saya UIN itu sudah memiliki kegiatan yang menunjang kita sebagai mahasiswa BKI bukan hanya dikomunitas mitra remaja tapi kita punya yang namanya teman sehati ini langsung dibawah UIN. Saya pernah disitu melakukan

bimbingan dua kali, orang yang memberikan bimbingan kepada saya itu mahasiswa semester 7. Nah itu kan berarti suatu pengembangan buat kita sebagai mahasiswa BKI sudah memberikan sarana dan prasarana untuk latihan. Jadi ada dua yaitu kegiatan di komunitas mitra remaja dan diteman sehati itu dibawah UIN langsung.

Selain itu ada juga kegiatan seminar konselor pada saat BKI zone, kita berkolaborasi dengan tiga prospek kerja BKI, disitu kita memberikan fasilitas tentang pengetahuan prospek kerja BK selain dari guru BK ada juga dari konseling rohani dan adiksi. Inj bukan kegiatan rutin tetapi memang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan

- c. Dengan mengikuti acara-acara yang sudah disiapkan oleh kampus atau prodi sendiri, seperti ada komunitas mitra remaja diprodi BKI. Disitu kita bergabung dengan komunitas mitra remaja dan mengikuti semua kegiatan yang ada, salah satunya juguran konseling
- d. Mitra remaja atau HMJ BKI mengunjungi tempat untuk rehabilitasi seorang pecandu narkoba, disitu kita belajar bagaimana cara menerapi mereka dengan dzikir, dengan ayat suci alqur'an, dan juga tasbih. Contohnya panti rehabilitasi yang di Jogja
- e. Manfaatnya begitu besar bahkan sampai sekarang masih terasa, yaitu mendapatkan bekal pengetahuan dan wawasan bahwa dengan dzikir, ayat-ayat alqur'an dapat mengobati pasien ODGJ dan ketergantungan obat, serta bisa melihat sendiri dan mengetahui kehidupan mereka.
- f. Yang pertama, menambah wawasan dan pengetahuan tentang tempat rehabilitasi. Kedua, menjadi tahu bahwa ternyata kekuatan spiritual, ayat-ayat alqur'an dapat dijadikan sebagai metode penanganan ODGj dan pecandu narkoba di panti rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja. Ketiga, mendapat relasi dalam pengembangan kompetensi konselor. Keempat, bisa menjadi bahan pertimbangan skripsi karena disitu membuka dan keuntungan untuk UIN juga HMJ BKI bisa bekerjasama dengan panti rehabilitasi sehingga dapat dijadikan salah satu tempat untuk

pengembangan kompetensi konselor bagi mahasiswa prodi BKI dalam hal teori maupun praktek menangani pasien.

- g. Untuk HMJ BKI sendiri bekerjasama dengan komunitas mitra remaja dan prodi BKI dalam rangka kunjungan ke panti rehabilitasi Tetirah Dzikra di Jogja, serta juga ke Balai Satria Baturaden yaitu sama-sama tempat rehabilitasi bagi pencandu narkoba dan ODGJ.
- h. Untuk tingkat antusiasme mahasiswa itu tergantung dari kegiatan yang ada, seperti ketika departemen pendidikan mengadakan kegiatan diluar kompetensi konselor peminatnya kurang tetapi saat kegiatan kunjungan ke panti rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja antusiasmenya tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih tertarik pada kegiatan yang erat kaitannya dengan BKI, terutama mahasiswa semester awal yaitu 1, 3, 5.
- i. Ini pengalaman pribadi, sebelum saya mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi konselor di HMJ BKI saya tidak tahu terapi-terapi yang ada dalam BK seperti apa, hanya sebatas macam-macam teorinya saja seperti humanisme, adler, psikoanalisis tetapi belum tahu cara praktiknya seperti apa dalam menangani pasien ODGJ dan pecandu narkoba. Maka dengan adanya kegiatan dalam peningkatan kompetensi konselor ini seperti kunjungan panti rehabilitasi Tetirah Dzikra di Jogja, saya jadi tahu dan paham cara menangani pasien tersebut. Selain itu saya juga mendapatkan pelajaran hidup bahwa jangan menganggap diri sendiri merasa mempunyai masalah yang teberat karena sebenarnya setiap orang itu mempunyai masalah, tinggal pribadi masing-masing saja bagaimana menghadapinya, apakah dengan ikhlas dan sabar ataupun tidak. Intinya ada perkembangan yang signifikan ketika kita mengikuti kegiatan tersebut.
- j. Yang pertama ruangan, dimana ruangan itu harus ada. Seperti di komunitas mitra remaja itu ada stand mitra remaja, apabila ada kegiatan atau acara juga bisa di laboratorium dakwah disana disediakan ruangan khusus mitra remaja, bisa untuk rapat, penyuluhan,

bimbingan, dll. Kedua tempat dan tenaga yang pastinya akan membantu dalam pengembangan kompetensi tersebut. Contohnya, bila kita ingin belajar kompetensi konselor harus ada yang membimbing, karena untuk mengklarifikasi kebenaran dalam kegiatan tersebut. Dalam komunitas mitra remaja mempunyai pembimbing yaitu bu Fici, kalau di HMJ BKI pembimbingnya bu Azizah dan pak Lutfi. Jadi, apabila ada kegiatan apapun kita selalu berkoordinasi dengan pembimbing masing-masing karena kita tidak jalan sendiri-sendiri.

- k. Secara pribadi kita akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan terkait pengembangan kompetensi konselor, apabila kita ikut HMJ maka diakhir jabatan akan ada safe reward untuk pengurus, lalu jika ikut lomba essay atau puisi diberi reward berupa benefit dan sertifikat.

3. Subjek 3

Nama: Sinta Dila Assalma

Tempat tanggal lahir: Brebes, 24 April 2001

Alamat: Paguyangan, Jawa Tengah

Status: Mahasiswa

- a. Pengembangan kompetensi konselor itu suatu keharusan apalagi untuk mahasiswa BKI yang mana konselor itu kan memang dinaungi oleh mahasiswa yang khususnya dari mahasiswa bimbingan dan konseling. Jadi penting untuk mahasiswa BK itu mengetahui, mengamalkan, dan mengembangkan kompetensi konselor.
- b. Komunitas mitra remaja mempunyai program rutin yaitu juguran konseling. Kegiatannya itu praktik tentang teori-teori yang kita dapat di kelas kemudian diaplikasikan menjadi praktik. Mempelajari hal-hal lain yang masih bersangkutan dengan konseling seperti mempelajari ilmu grafologi yaitu ilmu yang membahas tulisan tangan, untuk melihat bagaimana karakter seseorang dari tulisannya. Selain itu ada juga kegiatan kunjungan, dalam kegiatan itu kami mengadakan praktik konseling kelompok, mahasiswa bisa belajar bagaimana teknik-teknik

konseling kelompok yang baik dan bisa dilakukan ketika konseling kelompok.

- c. Cara mengembangkan kompetensi diantaranya perbanyak jam terbang, apabila memang masih dalam tahap belajar berarti mencari tahu sebanyak-banyaknya dan menjadi mahasiswa yang ingin serba tahu tentang apa yang belum diketahui terkait teknik-teknik konseling dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia konseling. Karena nantinya apabila sudah banyak mengetahui, mengamalkan, dan jam terbangnya maka bisa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya, sehingga pengembangan kompetensi konselornya juga akan bertambah menjadi lebih baik.
- d. Kalau dikomunitas mitra remaja sendiri itu tentang juguran kelompok mengadakan praktik konseling dari teori-teori yang didapat di kelas saat perkuliahan supaya lebih mengembangkan kompetensi konselornya.
- e. Manfaat yang didapat dari belajar pengembangan pribadi konselor yaitu pastinya mampu mengaplikasikan, membantu orang lain yang membutuhkan, juga lebih bisa mengasah kemampuan dalam berempati, merefleksikan emosi, memahami orang lain, tidak mudah melabeli orang. Manfaatnya itu lebih ke diri kita sendiri, bagaimana kita menilai pada saat belum mengetahui atau setelah mengetahui suatu hal, seperti empati misalnya. Apabila sudah tahu tapi tetap tidak ada perubahan, berarti itu tidak berkembang dan bermanfaat untuk kita. Jadi manfaat dan tidaknya itu bergantung pada pribadi masing-masing dalam memaknainya.
- f. Keuntungan yang diperoleh yaitu bukan hanya mengerti teori tapi juga mengerti praktik. Komunitas mitra remaja mewadahi dan memfasilitasi untuk mereka yang mau praktik entah itu konseling individu maupun konseling kelompok. Selain itu kita juga membekali suatu hal yang tidak didapat dari kelas saat perkuliahan, seperti pembelajaran tentang grafologi melalui kegiatan juguran konseling. Selain itu dalam juguran

konseling juga ada sesi dimana kita belajar untuk melihat karakter, mengulik masalah, dan mengetahui perasaan seseorang melalui gambar yang dipilih. Dalam sesi ini klien diminta untuk memilih dan mendeskripsikan gambar tersebut. Manfaat dalam bidang akademik yaitu apabila sudah mengetahui tentang konseling, teknik-tekniknya, dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki konselor serta bisa mengaplikasikannya, maka pasti bisa menarik kesimpulan dari hal-hal tersebut untuk dituangkan dalam teori.

- g. Untuk kolaborasi itu bergantung pada kegiatan yang akan diadakan. Sementara ini kita sudah bekerjasama dengan UIN Sunan Kalijaga untuk berkunjung dan belajar disana, studi banding ke UIN Walisongo Semarang, kunjungan ke Yayasan Annur H. Supono Purbalingga, kemarin juga bergabung dengan HMJ BKI untuk kunjungan ke panti rehabilitasi Tetirah Dzikir di Jogja. Komunitas mitra remaja juga sempat mengadakan pelatihan tentang hipnotisme tepatnya tahun lalu. Itu juga termasuk bentuk kerjasama dan pengembangan kompetensi yang harus dimiliki konselor.
- h. Alhamdulillah untuk antusiasme dari anggota mitra remaja sendiri dan mahasiswa cukup baik. Dalam *open recruitment* mitra remaja, ada sekitar 72 anggota baru yang masuk. Itu merupakan bentuk antusias mereka dalam kegiatan-kegiatan yang ada di mitra remaja.
- i. Untuk perkembangannya sendiri kalau dilihat dari pengurus yang ada di mitra remaja, sebelum jadi dan sesudah jadi pengurus, dan sebelum berlatih dikepengurusan komunitas mitra remaja, yang awalnya pendiam lama-lama sudah bisa *speak up*, awalnya minder kemudian bisa melatih kepercayaan dirinya agar bisa berbicara depan umum, dari yang sebelumnya tidak memiliki atau belum mengasah jiwa kepemimpinannya alhamdulillah di komunitas mitra remaja sudah berani dan siap menjadi seorang pemimpin dalam suatu kegiatan, seperti menjadi ketua panitia dan mampu mengelola anggota-anggotanya dan kegiatannya dengan baik. Karena menjadi seorang

konselor juga harus bisa berbicara dan berkomunikasi dengan baik, harus memilikipribadi yang baik. Jadi, terdapat perkembangan yang cukup signifikan saat sebelum dan sesudah mengikuti komunitas mitra remaja.

- j. Komunitas mitra remaja memiliki ruangan nyaman berac yang bisa digunakan konseling, mempunyai alat-alat tes psikologi, walaupun BK itu belum ada sertifikasi legal untuk mempelajari alat tersebut. Tetapi untuk mengenal dan belajar tidak apa-apa. Ada juga beberapa kegiatan seperti juguran konseling, kunjungan ke panti rehabilitasi, dan kegiatan lain yang menunjang hal tersebut.
 - k. Kalau reward dalam bentuk hadiah tidak ada, tetapi kalau reward mampu memahami dan mendalami kompetensi konselor juga dunia konselor, itu merupakan sebuah reward untuk diri sendiri karena sudah belajar.
4. Subjek 4

Nama: Berliana Rahayu

Tempat tanggal lahir: Banjarnegara, 20 November 2001

Alamat: Mandiraja, Banjarnegara

Status: Mahasiswa

- a. Menurut saya penting karena seorang calon konselor dapat terlihat dari kualitas dirinya mereka dalam menguasai segala materi pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kliennya. Pengembangan kompetensi konselor di UIN Saizu Purwokerto bisa dikatakan baik, hal itu karena HMJ maupun mitra remaja sering mengadakan event terkait pengembangan kompetensi konselor. Diantara makrab, BKI tour, dan seminar konseling diman HMJ BKI bekerjasama dengan mitra remaja. Kegiatan BKI tour itu kunjungan ke UIN Sunan Kalijaga untuk study banding dan panti rehabilitasi untuk silaturahmi juga berinteraksi langsung dengan pasien-pasieannya.
- b. Sering mengikuti seminar ataupun webinar yang berkaitan dengan psikologi maupun Bk, mengikuti organisasi. Kegiatan yang ada di

HMJ misalnya seminar konseling, sudah dilakukan satu kali terkait dengan narkoba. Pembicaranya dari Balai Satria Baturaden, rohani daei RS Orthopedi, dan adiksi dari guru BK MTs 1 Banyumas

- c. Memperbanyak bacaan buku yang berkaitan dengan BK
- d. Mereka yg mengikuti acaranya sangat antusias, sehingga mereka dapat mengambil ilmunya dari Narasumbernya yang dari berbagai bidang semisal bidang rohani, bidang sosial dll
- e. Menjadikan percaya diri pada saat sedang melakukan konseling karena dapat menyelesaikan masalah klien sesuai dengan teknik dan pendekatannya secara benar
- f. Dalam bidang akademis dapat meningkatkan percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak, bidang non akademisnya yaitu dapat bekerjasama antar tim
- g. Dengan mitra remaja selama berkegiatan selama satu tahun ini
- h. Cukup antusias, seperti mengikuti seminar konseling pada saat BKI zone
- i. Sebelum mengikuti organisasi saya merasa kurang percaya diri akan tetapi setelah mengikuti organisasi saya merasa lebih percaya diri. Rasa percaya diri itu hadir saat saya dapat menguasai suatu hal seperti dalam matakuliah
- j. Ruang konseling
- k. Mendapatkan relasi banyak dan nilai yang bagus

5. Subjek 5

Nama: Rahma Herlei Suranto

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 7 Oktober 2001

Alamat: Desa Kedung Gede Rt 01 Rw 04

Status: Mahasiswa

- a. Dalam hal bimbingannya belum cukup maksimal. Selama ini hanya belajar terkait konselor pribadi, konseling kelompok, psikoanalisis dan sebagainya, tapi untuk praktiknya itu masih kurang diperhatikan bahkan tidak ada pelatihan khusus tentang konselor di kampus.

Apabila dengan kampus lain secara pembelajaran seperti trilogi perguruan tinggi itu sama yaitu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Ada satu kampus yang menjadi perhatian yaitu UIN Semarang, dimana HMJ BKInya bekerjasama dengan birokrasi dosen, maka secara anggaran besar guna melakukan program untuk merealisasikan kompetensi prodi. HMJ BPInya punya program rutin setiap tahunnya yaitu pelatihan konselor tingkat dasar dan lanjut yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa BKI. Juga masuk penilaiannya dosen, menjadi nilai salah satu mata kuliah. Mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di HMJ, sehingga mereka tahu tentang HMJ BKI baik ketuanya maupun pengurus-pengurusnya.

- b. Secara formalnya mengikuti trilogi perguruan tinggi, yaitu: pertama pembelajaran, yang akan didapat dalam perkuliahan berupa teori-teori. Kedua penelitian, mahasiswa meneliti sendiri terkait dinamika-dinamika apa saja yang terjadi dalam dunia konselor. Ketiga pengabdian, mahasiswa terjun langsung kelapangan merasakan sendiri dan mengabdikan didunia konselor. Dan juga patihan khusus terkait bagaimana dasar-dasarnya menjadi konselor. Lebih difokuskan lagi, sebab apabila mahasiswa hanya diberi mata kuliah-mata kuliah itu masih kurang karena tidak ada pemfokusan. Bisa juga diadakan pelatihan konselor tingkat dasar dan lanjut.
- c. Di HMJ sendiri ada kegiatan bedah buku dan kelas kepenulisan, BKI tour yaitu kunjungan ke ponpes rehabilitasi Tetirah Dzikra Jogja.
- d. Langkah-langkahnya yaitu: pertama, mahasiswa mengetahui teori-teori dan ilmu-ilmu apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi konselor. Kedua penelitian, ketiga pengabdian yaitu terjun langsung untuk menilai sendiri yang terjadi dilapangan. Keempat pemfokusan, merupakan hal yang sangat penting supaya bisa menyiapkan diri untuk jadi seorang konselor.
- e. Untuk bedah buku dan kelas kepenulisan, membuka *open recruitment* peserta, ada sekitar 35 peserta yang mendaftar. Untuk kelas

kepenulisan outputnya yaitu proseding yang pernah dilombakan dan alhamdulillah mendapat juara 3

- 1) BKI tour, membuka pendaftaran dengan target 100 peserta untuk 2 bis. 50 pesertanya merupakan mahasiswa BKI, dengan HTM kurang lebih 200.000,-
 - 2) Study banding ke UIN Sunan Kalijaga, melihat apa yang ada disana dan memandangkan dengan kampus sendiri. Setelahnya lanjut ke panti rehabilitasi. Di panti tersebut mempelajari penanganan pasien dengan pendekatan spritual. Juga berinteraksi dengan mantan pasien yang menjadi pengurus disana.
- f. Terkait penelitian dan pengabdian maka bisa merasakan dan memahami keadaan yang ada, membantu dalam penyusunan skripsi untuk diri sendiri
- g. Ketika mengikuti organisasi maka bisa melakukan manajemen waktu, mempunyai wadah untuk mengimplemintasikan apa yang didapat dari perkuliahan, mendapat motivasi
- h. Komunitas mitra remaja, pondok rehabilitasi Tetirah Dzikra, prodi BKI UIN Sunan Kalijaga, birokrat kampus, juga alumni BKI.
- i. Terkait antusiasme kurang lebih 40% dilihat dari kuantitas jumlah mahasiswa BKI, untuk respon baik, miat kurang tapi apabila terkait hal-hal party merka lebih suka.
- Mengetahui terkait penelitian, kondisi lapangan bagaimana lembaga-lembaga rehabilitasi bekerja, bisa lebih tahu tentang teri yang ada dibedah buku, tahu bagaimana prodi memfokuskan, pola pikir, cara bicara, kematangan atau kedewasaan, cara bersosial, dan kepemimpinan.
- j. Sarana prasarana formal sudah terpenuhi seperti pembelajaran dan perkuliahan, penelitian ada dalam matakuliah dan HMJ, pengabdian ada pada program KKN, PPL, di HMJ BKI juga diajak kunjungan keberbagai lembaga. Yang masih kurang itu sarana prasarana pada

pemfokusan atau acara untuk kompetensi konselor, pelatihan. Untuk alat belum memadai, kalau ruangan sudah ada.

- k. DiHMJ ada program apresiasi untuk mahasiswa dimana akan dilakukan dari pengurus bagi yang berprestasi. Contohnya mahasiswa yang mendapat juara, dibuatkan pamflet. Ada juga reward yang berupa ucapan selamat, seperti saat kunjungan kepanti rehab, mendapatkan ucapan selamat dari ketua jurusan. Reward berupa benda, contohnya kepada mahasiswa juara lomba essay mendapat uang pembinaan dan piala.

6. Subjek 6

Nama: Retno Farah Meilani Asidik

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 11 Mei 2003

Alamat: Wangon, Banyumas

Status: Mahasiswa

- a. Pengembangan kompetensi konselor sangat perlu dilakukan karena tidak cukup ilmu apabila hanya mengandalkan materi teoritis yang disampaikan diperkuliahan. Maka perlu adanya pengembangan skill konselor dengan cara pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui praktek-praktek dari teori yang telah disampaikan. Dalam dunia kerja nantinya tidak hanya dilihat dari segi teorinya saja, justru skill dan kompetensilah yang menjadi indikator keahlian seseorang atas keilmuan yang dimiliki.
- b. adanya workshop atau seminar tentang konseling mengikuti komunitas atau organisasi yang menunjang skill konselor tugas kuliah dengan bentuk praktik dan terjun langsung ke sasaran konseling
- c. mengikuti pelatihan-pelatihan konseling menigikuti organisasi yang bisa meningkatkan skill mempraktikkan teori dengan cara terjun ke masyarakat
- d. Bisa lebih mendalami teori dan skill konselor

- e. mendapatkan pengalaman dan skill baru yang tidak didapatkan dalam kelas
dapat lebih mendalami dan mumpuni tentang konseling
- f. Dengan mitra remaja dan lembaga terkait yang sesuai dengan bidang keilmuan BKI
- g. Sangat antusias, seakan memberikan gambaran bahwa mereka haus ilmu karena mungkin kurang didapatkan dari bangku kelas
- h. Sebelumnya mereka kurang memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana kompetensi konselor, kemudian setelah mengikuti kegiatan mereka setidaknya bisa memiliki gambaran yang jelas daripada sebelumnya mengenai kompetensi konselor
- i. Gedung, lcd proyektor, dll
- j. Untuk saat ini belum ada

7. Subjek 7

Nama: Diva Invirinda Ayu Puspita

Tempat tanggal lahir: Cilacap, 10 Maret 2003

Alamat: Jl. S. Parman Rawajaya Rt 02 Rw 03, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap

Status: Mahasiswa

- a. Pengembangan kompetensi konselor menurut saya sangatlah diperlukan, karena dengan adanya pengembangan kompetensi konselor kita dapat mengetahui sejauh mana calon konselor atau para konselor dalam menguasai ilmu-ilmu yang sudah mereka pelajari atau sejauh mana kompetensi yang mereka dapatkan.
- b. Konseling kelompok atau individu
- c. Pelatihan publik speaking guna melancarkan cara berbicara dihadapan orang lain atau mungkin sampai kekhlayak umum, kunjungan ke panti rehabilitasi guna belajar berinteraksi dengan klien-klien yang mengalami gangguan jiwa, dan melakukan pelatihan mengenali gestur tubuh guna mengetahui keadaan seorang klien. Dimitra remaja sendiri mengadakan kegiatan publik speaking, kunjungan panti rehabilitasi,

pelatihan mengenal bahasa tubuh. Di kampus terdapat lembaga khusus dalam mengembangkan kompetensi konselor yaitu UPTPK karir, merupakan UPT pengembangan karir yang melakukan layanan konseling awal.

- d. Dengan melakukan building rapport, sesi konseling dan kemudian sesi penutup.
- e. Manfaat dalam pengembangan kompetensi konselor adalah untuk melatih diri sebagai calon konselor agar mampu memberikan atau mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai calon konselor supaya lebih kompeten.
- f. Dengan masuknya mahasiswa BKI dalam komunitas mitra remaja dapat membantu para mahasiswa bukan hanya dalam segi pembelajaran didalam kelas melainkan informasi yang tidak didapatkan didalam kelas, dapat memberikan relasi supaya lebih mengembangkan potensi sebagai konselor dan menciptakan jiwa sosial terhadap sesama.
- g. Sejauh ini yang saya tahu dengan antusias mahasiswa, mereka memberikan rasa antusias yang tinggi, mereka menunjukkan bahwa mereka membutuhkan kegiatan yang tidak mereka dapatkan dalam matakuliah sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.
- h. Dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan, ada beberapa perkembangan dari beberapa anggota komunitas yakni dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu dan kemudian mampu mengimplementasikan.
- i. Materi, penerapan, kesediaan calon konselor, kesiapan melakukan latihan.
- j. Mendapatkan sertifikat telah mengikuti kegiatan

8. Subjek 8

Nama: Nada Qurrota A'yun

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 13 Februari 2001

Alamat: Cimanggu, Cilacap

Status: Mahasiswa

- a. Pendapat saya adalah bahwa seorang konselor harus memiliki kompetensinya terlebih dahulu sebelum keproses mengembangkan kompetensinya. Kompetensi yang harus ada dalam konselor diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pribadi diantaranya adalah memiliki empati yang tinggi, menghargai memperhatikan dan mendengarkan konseli yang sedang bercerita dan lainnya. Setelah konselor memiliki semua aspek tersebut, konselor wajib mengupgrade atau mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya.
- b. Bentuk kegiatan berupa sering mengikuti workshop, seminar, webinar tentang dunia konseling yang diselenggarakan oleh kampus maupun luar kampus, sering mengikuti event-event yang berhubungan dengan konseling seperti lomba-lomba, study banding, pelatihan konseling.
- c. Mengikuti kegiatan dikampus maupun luar kampus yang berhubungan dengan konseling dengan konseling. Seperti pelatihan konselor tapi belum terlaksana, seminar konseling sudah terlaksana. Dalam satu periode 2 kali, seminar ini untuk mahasiswa BKI, temanya yaitu bimbingan rohani, pendidikan, sosial. Yang mengikuti sedikit karena hanya perwakilan dari setiap kelas, mereka akan mendapatkan sertifikat.
- d. Niat, berusaha, bertanya
- e. mengetahui kompetensi apa yang sudah dimiliki atau dikuasai oleh kita, menambah ilmu baru untuk mengupgrade atau mengembangkan kompetensi yang ada pada diri kita
- f. Keuntungannya adalah bisa mengembangkan kompetensi yang kita miliki, dapat ilmu baru yang belum dipelajari dimanapun

- g. UPTP karir, mitra remaja, HMPS BKI dilain kampus
- h. Respon mahasiswa minim karena kurangnya daya minat.
- i. Rata-rata sama saja karena sedikitnya rasa ingin tahu dan minat rendah mahasiswa yang menyebabkan tidak konsistennya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh suatu organisasi yang mengakibatkan tidak adanya peningkatan atau perbedaan kompetensi konselor.
- j. Gedung, proyektor, laptop, video, buku, jurnal, artikel
- k. Dihargai dan didukung sepenuhnya oleh dosen dan jajarannya

9. Subjek 9

Nama: Nur Dian Utami

Tempat tanggal lahir: Ketapang, 8 Oktober 2002

Alamat: Jl. Kyai Tapa Kinjil Pesisir Ketapang, Kalimantan Barat

Status: Mahasiswa

- a. Menurut saya pengembangan kompetensi konselor sangat penting dan sangat dianjurkan untuk diberikan kepada calon-calon konselor atau mahasiswa bimbingan konseling islam. Karena dengan adanya pengembangan tersebut seorang konselor bisa lebih mendalami penerapannya dengan tidak hanya terpatok pada teori semata.
- b. Salah satunya mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan konseling langsung atau bisa juga dengan latihan menjadi seorang konselor seperti di UIN Saizu adanya komunitas teman sehat.
- c. Diadakan seminar-seminar konseling maupun pelatihan-pelatihan konseling secara langsung
- d. Dimulai dari tahapan paling awam
- e. Mengembangkan pola berpikir seorang konselor, mengembangkan maupun menambah wawasan seorang konselor dalam mendalami kompetensi konselor yang profesional.
- f. Ilmu yang bermanfaat dan jangkauan ilmu yang semakin luas
- g. P4K, tempat-tempat rehabilitasi yang berada diluar purwokerto, konselor-konselor yang ada di RS Orthopedi Purwokerto, Balai Satria

Baturaden, maupun BKI MTsN 1 Banyumas. Serta bekerjasama dengan HMJ BKI UIN Sunan Kalijaga Jogja.

- h. Masih kebanyakan dari mahasiswa BKI yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kompetensi konselor
- i. Ada sebagian mahasiswa yang semakin ingin mengetahui tentang dunia konselor
- j. Gedung, kegiatan-kegiatan, tenaga ahli, dll
- k. Ilmu yang bermanfaat dan jangkauan semakin luas

10. Subjek 10

Nama: Bela Merlindawati

Tempat tanggal lahir: Banyumas, 28 Mei 2002

Alamat: Beji Rt 03 Rw 06, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas

Status: Mahasiswa

- a. Pengembangan kompetensi konselor penting menurut saya, sebagai seorang konselor perlu melakukan pengembangan kompetensi sesuai dengan kemajuan yang ada
- b. Mengikuti seminar terkait pengembangan kompetensi sebagai konselor
- c. Melatih diri dengan mengikuti seminar dan praktik langsung mengenai klien
- d. Ikut seminar, kemudian dipraktikkan dalam kerja lapangan
- e. Konselor mampu menguasai berbagai teknologi yang semakin berkembang
- f. Bisa menambah pengetahuan mengenai materi konseling yang belum diajarkan dalam perkuliahan
- g. Kita pernah melakukan kunjungan ke panti rehabilitasi dan terjun langsung disana
- h. Responnya baik, mereka begitu antusias ketika mitra remaja mengadakan kegiatan yang ada kaitannya dengan konseling.

- i. Perkembangannya baik sebelum dan setelah mengikuti mitra remaja dan itu saya rasakan sendiri
- j. Media sosial
- k. Mahasiswa jadi memiliki kompetensi konselor yang dapat mengikuti seiring perkembangan zaman dan teknologi

11. Subjek 11

Nama: Fawwaz Adzansyah Islamy

Tempat tanggal lahir: Purwokerto, 17 April 2002

Alamat: Losari Rt 10 Rw 01 Rembang, Purbalingga

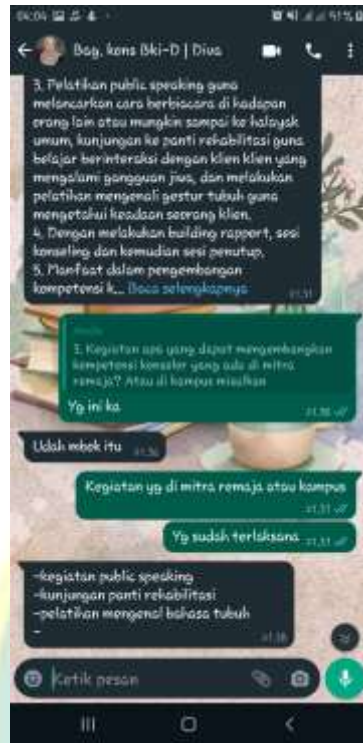
Status: Mahasiswa

- a. Pengembangan kompetensi konselor sangat perlu dilakukan karena tidak cukup ilmu apabila hanya mengandalkan materi teoritis yang disampaikan diperkuliahan. Maka perlu adanya pengembangan skill konselor dengan cara pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui praktik-praktik dari teori yang telah disampaikan. Dalam dunia kerja nantinya tidak hanya dilihat dari segi teorinya saja, justru skill dan kompetensilah yang menjadi indikator keahlian seseorang atas keilmuwan yang dimiliki.
- b. adanya workshop atau seminar tentang konseling mengikuti komunitas atau organisasi yang menunjang skill konselor tugas kuliah dengan bentuk praktik dan terjun langsung ke sasaran konseling
Di HMJ BKI kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi konselor dan sudah terealisasikan, diantaranya:
 - 1) Seminar konseling, ada tiga narasumber
 - a) konseling sekolah
 - b) konseling adiksi
 - c) bimbingan rohani
 - 2) BKI tour, ke pondok tetirah dzikir JogjaDalam seminar konseling, pematerinya adalah alumni BKI, Balai Satria Baturaden, MTsN 1 Banyumas, RS Ortophedi

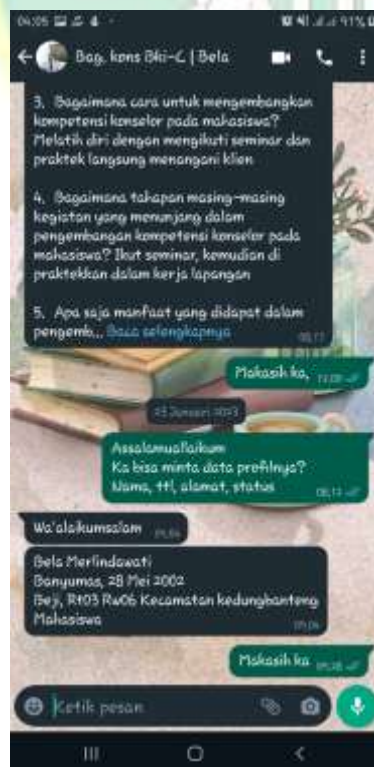
- c. mengikuti pelatihan-pelatihan konseling
mengikuti organisasi yang bisa meningkatkan skill
mempraktikkan teori dengan cara terjun kemasyarakat
- d. Bisa lebih mendalami teori dan skill konselor
- e. mendapatkan pengalaman dan skill baru yang tidak didapatkan dalam kelas, dapat lebih mendalami dan mumpuni tentang konseling
- f. Dengan mitra remaja dan lembaga terkait yang sesuai dengan bidang keilmuan BKI, seperti pondok tetirah dzikir di Jogja
- g. Sangat antusias, seakan memberikan gambaran bahwa mereka haus ilmu karena mungkin kurang didapatkan dari bangku kelas
- h. Sebelumnya mereka kurang memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana kompetensi konselor, kemudian setelah mengikuti kegiatan mereka bisa setidaknya memiliki gambaran yang lebih jelas dari pada sebelumnya mengenai kompetensi konselor.
- i. Gedung, lcd proyektor, dll
- j. Untuk saat ini belum



A. Wawancara dengan Komunitas Mitra Remaja
1. Gambar 1.1



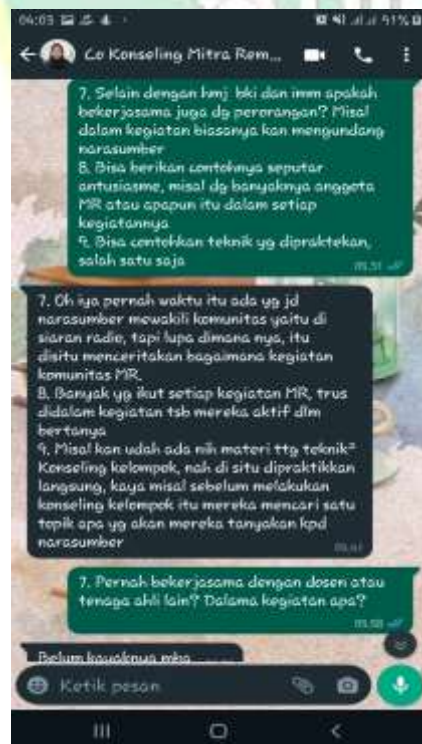
2. Gambar 1.2



3. Gambar 1.3



4. Gambar 1.4



B. Wawancara dengan HMJ BKI
1. Gambar 2.1



2. Gambar 2.2



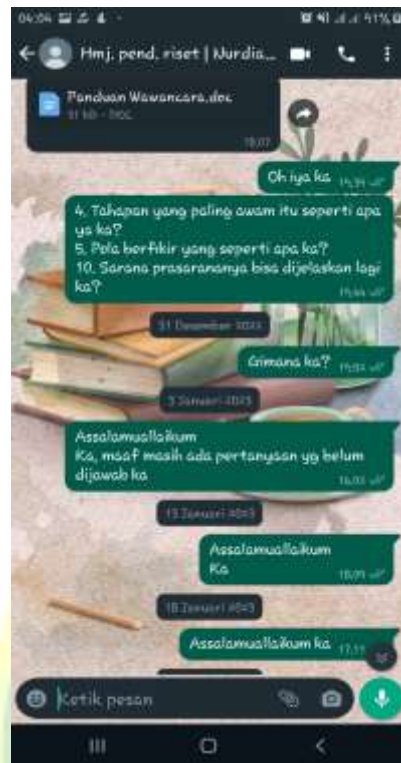
3. Gambar 2.3



4. Gambar 2.4



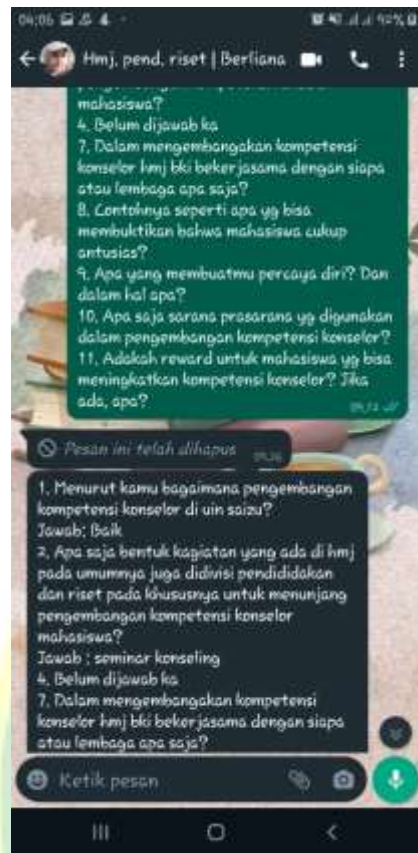
5. Gambar 2.5



6. Gambar 2.6



7. Gambar 2.7



RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Majidatun Nada
2. Nama panggilan : Nada
3. Tempat tanggal lahir : Brebes, 24 Juni 1998
4. Alamat : Dk. Krajan 04 Rt 01 Rw 04 Negaradaha, Bumiayu, Brebes,
Jawa Tengah
5. Nama orang tua
 - a. Ayah : Ahmad Mahdi (Alm)
 - b. Ibu : Mutmainah
6. Riwayat pendidikan
 - a. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Negaradah
 - b. SDN Negaradaha 04
 - c. SMP Negeri 01 Bumiayu
 - d. SMA Negeri 01 Bumiayu
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses)

